



**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK MELALUI  
PELAYANAN PENGASUHAN ORANG TUA PENGGANTI**

(Studi Deskriptif di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo)

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada  
program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.*

**SKRIPSI**

Oleh

**Miftachul Jannah  
190910301019**

**KEMETERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
JEMBER  
2023**

**PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini dipersembahkan kepada;

1. Kedua orang tua penulis Ibu Endang dan Bapak Sutowo Bowo Santoso yang telah mendoakan, mendidik, dan membimbing penulis dalam setiap proses khususnya dalam tahap penyelesaian tugas akhir skripsi.
2. Saudara kandung penulis yakni M. Ridwan Nurrokhim dan Al-Mak'ruf Amirulloh.
3. Guru-guru dan para dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmunya dengan tulus.
4. Almamater tercinta Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

**MOTTO**

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء : ٩)

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

**(QS. An-Nisa' ayat 9)<sup>1</sup>**

“Mengabdilah untuk membalas budi”

**(Miftachul Jannah)**

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV. AlJumanatul'Ali-Art

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Miftachul Jannah

NIM : 190910301019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah skripsi yang berjudul "*Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Pelayanan Pengasuhan Orang Tua Pengganti (Studi Deskriptif di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo)*" adalah benarbenar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebut sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 4 September 2023

Yang menyatakan  


Miftachul Jannah  
NIM 190910301019

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "*Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Pelayanan Pengasuhan Orang Tua Pengganti (Studi Deskriptif di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo)*" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 28 Juli 2023  
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama  
Nama : Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes  
NIP : 196106081988021001
2. Pembimbing Anggota  
Nama : Akhmad Munif M. S.Sos., M.Si  
NIP : 760014660

Tanda Tangan



Penguji

1. Penguji Utama  
Nama : Dr. Purwowibowo, M.Si.  
NIP : 195902211984031001
2. Penguji Anggota  
Nama : Budhy Santoso, S.Sos., M.Si., Ph.D  
NIP : 197012131997021001



## ABSTRAK

Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, pendampingan, kasih sayang, pengasuhan, dan tumbuh kembang anak. Sayangnya terdapat keluarga yang mengalami disfungsi sehingga pengasuhan anak tidak berjalan dengan baik, akhirnya anak menjadi terlantar dan kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi. Hal ini memicu terjadinya masalah kepribadian pada anak seperti anti sosial, sombong, berkata kasar, melawan aturan, dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive area* dan dalam pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik yaitu pengamatan atau observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Selanjutnya teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu pelayanan pengasuhan oleh orang tua pengganti di LKSA meliputi pemberian kasih sayang, pembiasaan pada anak asuh, pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, pemenuhan kebutuhan anak, bimbingan anak, dan pengembangan keterampilan anak. Selanjutnya dari keseluruhan program pelayanan pengasuhan di LKSA hanya terdapat dua pelayanan pengasuhan saja yang diarahkan untuk membentuk kepribadian anak yaitu pemberian kasih sayang dan pembiasaan pada anak asuh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak semua pelayanan pengasuhan oleh orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo diarahkan pada pembentukan kepribadian anak.

**Kata kunci** : pelayanan pengasuhan, LKSA, orang tua pengganti

**ABSTRACT**

*The family has an important role in providing guidance, assistance, affection, parenting, and child development. Unfortunately there are families that experience dysfunction so that parenting does not go well, eventually children become neglected and their social needs are not met. This triggers personality problems in children such as anti-social, arrogant, harsh words, against the rules, and so on. The purpose of this study was to identify, analyze, and describe the formation of a child's personality through surrogate parenting services at the LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The technique of determining the research location used a purposive area technique and in collecting data used three techniques, namely participatory observation or observation, semi-structured interviews and documentation. Furthermore, the technique of determining informants used a purposive sampling technique, while the data validity technique used source triangulation and time triangulation techniques. Data analysis techniques were carried out in four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are parenting services by surrogate parents at LKSA including giving love, habituation to foster children, education services, health services, meeting children's needs, child guidance, and developing children's skills. Furthermore, of the entire parenting service program at LKSA, there are only two parenting services which are directed at shaping the child's personality, namely giving affection and habituation to foster children. The conclusion from this study is that not all parenting services by surrogate parents at the LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo are directed at building the child's personality.*

**Keywords:** *parenting services, LKSA, surrogate parents*

**RINGKASAN**

**Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Pelayanan Pengasuhan Orang Tua Pengganti: Studi Deskriptif di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo;** Miftachul Jannah, 190910301019, 2023, 75 Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Fenomena yang marak terjadi saat ini adalah semakin meningkatnya permasalahan kepribadian pada anak. Permasalahan kepribadian terjadi karena anak mengalami keterlantaran dan kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi dengan baik sebagai akibat dari adanya disfungsi keluarga. Permasalahan kepribadian yang terjadi pada anak asuh di LKSA seperti anak sulit bergaul (anti sosial), kurangnya kemandirian, berkata kasar, melawan aturan, membolos sekolah, merusak fasilitas, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.

Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini yakni konsep HSO oleh Larasati (2019) bahwa HSO sebagai organisasi yang memberikan pelayanan sosial kepada individu, kelompok dan masyarakat yang mengalami permasalahan sosial yang termasuk didalamnya adalah LKSA. Kosep LKSA yang dikemukakan oleh Santoso (2000) yangmana LKSA merupakan sebuah tempat yang berfungsi untuk meningkatkan perkembangan anak mulai dari aspek sosial, pendidikan dan psikologis anak. Konsep orang tua pengganti oleh Islam (2021) bahwa orang tua pengganti sebagai orang tua yang mengasuh anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan terlantar di panti asuhan. Konsep pelayanan pengasuhan anak oleh Susanti (2013) bahwa pelayanan pengasuhan dapat berbentuk kegiatan pemenuhan kasih sayang dan pembiasaan kegiatan positif kepada anak sejak dini. Konsep kepribadian anak oleh Gustav (1907, sebagaimana dikutip dalam Mukhlas, 2008) kepribadian merupakan

keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku baik sadar maupun tidak sadar yang berfungsi untuk membimbing individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive area* dengan lokasi penelitian di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dan dalam pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik yaitu pengamatan atau observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Selanjutnya teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini membahas terkait pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Pelayanan pengasuhan oleh orang tua pengganti di LKSA meliputi pemberian kasih sayang, pembiasaan pada anak asuh, pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, pemenuhan kebutuhan anak, bimbingan anak, dan pengembangan keterampilan anak. Selanjutnya dari keseluruhan pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo terdapat dua pelayanan pengasuhan yang diarahkan untuk membentuk kepribadian anak yaitu pemberian kasih sayang dan pembiasaan pada anak asuh. Kepribadian anak asuh pasca mendapatkan pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dikategorikan menjadi 3 jenis kepribadian yaitu *ekstrovert*, *introvert*, dan *ambivert*.

Merujuk pada pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan pelayanan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, tidak semua pelayanan pengasuhan tersebut diarahkan pada pembentukan kepribadian anak. Beberapa pelayanan pengasuhan lebih diarahkan untuk fasilitasi anak asuh dalam hal kebutuhan pribadi, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan keterampilan pada anak.

## PRAKATA

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan tuntas. Penyusunan skripsi dengan judul “pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti (studi deskriptif di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo)” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng, IPM selaku Rektor Universitas Jember.
2. Dr. Djoko Poernomo M,Si selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Drs. Mahfudz Sidiq, M.M selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Drs. Syech Hariyono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiwa.
5. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes dan Akhmad Munif M. S.Sos., M.Si selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan, motivasi serta doa kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Dr. Purwowibowo, M.Si dan Budhy Santoso, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan dan perbaikan pada skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial terimakasih atas bimbingannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh staf akademik kemahasiswaan yang memberikan bantuan, kerja sama untuk kelancaran administrasi penulis.
9. Bapak Bejo Suparmin S.Sos selaku ketua LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, pengurus, dan keluarga besar LKSA yang terlibat dalam penelitian serta membantu penulis mendapatkan data selama pelaksanaan penelitian.

10. Sahabat seperjuangan sejak maba di Jember Mbak Amallya, Mbak Witri, Mbak Devita, Mbak Iva dan Mbak Silvi yang selalu membantu dalam segala hal baik dikampus maupun diluar kampus.
11. Teman-teman Kos Putri 41A Kalimantan VIII atas segala bentuk dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman seperbimbingan yang selama ini saling memberikan *support* dukungan selama proses penulisan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2019 FISIP Universitas Jember. Kalian semua hebat!
14. *Support system* penulis, sahabat, dan seluruh *partner* yang menjadi teman diskusi, bertukar pikiran dan memberikan dukungan kepada penulis.
15. *Last but not least*, teruntuk diri sendiri yang begitu luar biasa berusaha menikmati proses panjang penyusunan skripsi.

Terimakasih kepada Program Beasiswa Bidikmisi, hingga penulis dapat merasakan nikmatnya sebuah proses pendidikan tinggi, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan Bapak/ibu/Sdar/i.

Penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan penulisan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Kesejahteraan Sosial dan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Jember, 4 September 2023



Miftachul Jannah  
NIM 190910301019

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>1</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
<b>2.1 Kerangka Konsep</b> .....	<b>6</b>
2.1.1 Konsep <i>Human Service Organization (HSO)</i> .....	8
2.1.2 Konsep Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).....	8
2.1.3 Konsep Orang Tua Pengganti.....	9
2.1.4 Konsep Pelayanan Pengasuhan Anak.....	10
2.1.5 Konsep Kepribadian Anak .....	11
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>13</b>
<b>2.3 Kerangka Berpikir</b> .....	<b>16</b>

<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>3.2 Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>18</b>
<b>3.3 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>19</b>
<b>3.4 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>19</b>
<b>3.5 Teknik Penentuan Informan Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>3.6 Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>22</b>
<b>3.7 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>22</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>23</b>
4.1.1 Gambaran Umum LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo .	23
4.1.2 Pelayanan Pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.....	26
4.1.3 Kondisi kepribadian anak di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.....	42
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>45</b>
4.2.1 Upaya lembaga melalui pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo .....	45
4.2.2 Pelayanan pengasuhan orang tua pengganti dalam pembentukan kepribadian anak di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo .....	50
4.2.3 Kepribadian anak asuh pasca mendapatkan pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.....	56
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>70</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kajian penelitian terdahulu.....14



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 kerangka berpikir.....17



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Foto kegiatan anak asuh melaksanakan sholat jamaah.....	30
Gambar 4.2 Foto anak asuh sebelum berangkat sekolah.....	33
Gambar 4.3 Foto kegiatan mengaji (madin).....	34
Gambar 4.4 Foto kegiatan bimbingan anak asuh.....	39
Gambar 4.5 Foto kegiatan pelatihan membuat tas anyaman.....	41



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran A. Pedoman wawancara (*Guide Interview*)
- Lampiran B. Persetujuan informan (*Informant Consent*)
- Lampiran C. Analisis data
- Lampiran D. Dokumentasi penelitian
- Lampiran E. Surat izin penelitian dari LP2M



## DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

<b>Singkatan/Istilah</b>	<b>Arti dan keterangan</b>
AHU	Administrasi Hukum Umum
DINSOS	Dinas Sosial
FORUMDA	Forum Daerah
HSO	<i>Human Service Organization</i>
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
KEMENKUMHAM	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
KPAI	Komisi Perlindungan Anak Indonesia
LKSA	Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
MADIN	Madrasah Diniyah
MI	Madrasah Ibtidaiyah
P3K	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
PR	Pekerjaan Rumah
PERMENSOS	Peraturan Menteri Sosial
PSAA	Panti Sosial Asuhan Anak
RPJM	Rencana Pembangunan Jangka Menengah
SD	Sekolah Dasar
SDM	Sumber Daya Manusia
SK	Surat Keterangan
SLTA	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
STPU	Surat Tanda Pendaftaran Ulang
TK	Taman Kanak-kanak
UNICEF	<i>United Nations Children's Fund</i>

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual saja, tetapi juga berkaitan dengan kecerdasan emosional seperti kepribadian. Chairilisyah (2012) menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi sekarang ini adalah semakin meningkatnya permasalahan kepribadian pada anak, khususnya anak yang mengalami keterlantaran dan kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi dengan baik (hal. 2). Beberapa masalah dalam kepribadian yang sering terjadi pada anak misalnya anti sosial, angkuh, sombong, berkata kasar, melawan aturan dan lain sebagainya. Penjelasan tersebut dipertegas oleh hasil penelitian oleh Rahmah (2019) bahwa Indonesia pada masa sekarang telah mengalami krisis karakter atau moral sebagai akibat adanya permasalahan kepribadian terutama pada anak yang menginjak usia remaja.

Anak yang mengalami permasalahan kepribadian membutuhkan pelayanan pengasuhan dari orang tua. Secara lebih lanjut, Rakhmawati (2015) menegaskan bahwa dalam mewujudkan SDM yang berkualitas dimulai dari anak-anak, maka pemberian pelayanan pengasuhan bagi anak menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua (hal. 3). Merujuk pada penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan, pendampingan, kasih sayang, dan pengasuhan oleh orang tua menjadi hal penting karena harapannya dengan adanya pemenuhan pengasuhan oleh orang tua akan membentuk kepribadian yang baik pada anak.

Sayangnya tidak semua anak mendapatkan pelayanan pengasuhan yang utuh dari kedua orang tuanya. Rahakbauw (2018) menegaskan bahwa pada situasi tertentu orang tua kandung tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak sehingga anak dalam keadaan terlantar dan kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi dengan baik (hal. 10). Hal tersebut menyebabkan anak tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelayanan pengasuhan yang maksimal dari orang tua sehingga ketika anak dalam

keadaan terlantar dan kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi, maka anak tersebut berhak mendapatkan pengasuhan alternatif atau menyerahkan pengasuhan anak di LKSA dengan tujuan agar tumbuh kembang anak terpenuhi dengan maksimal baik jasmani, rohani, maupun sosialnya.

Salah satu LKSA di Kabupaten Ponorogo yang memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak adalah LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yang berlokasi di Dukuh Sumpel RT.02/RW.01 Desa Jambon, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo merupakan yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan guna meningkatkan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya.

Selanjutnya melihat fenomena yang ada, alasan yang melatarbelakangi anak diserahkan ke LKSA Panti Asuhan Amanah Hati, diantaranya adalah faktor ekonomi yang menyebabkan orang tua tidak mampu merawat dan memelihara anak. Orang tua lebih memilih untuk menyerahkan anaknya ke panti asuhan agar anaknya dapat hidup layak dan dapat bersekolah. Penyebab yang lain adalah karena meninggalnya kedua orang tua atau salah satu orang tua anak dan keluarga yang lain tidak ada yang bersedia merawat anak tersebut. Hal lain yang sering terjadi adalah penelantaran terhadap anak yang disebabkan anak lahir di luar kehendak orang tuanya.

Pelayanan sosial bagi anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yaitu dengan program-program pelayanan pengasuhan oleh orang tua pengganti di panti asuhan. Pelayanan pengasuhan oleh orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo meliputi berbagai pelayanan yakni pemberian kasih sayang, pembiasaan pada anak asuh, pelayanan pendidikan, pelayanan

kesehatan, pemenuhan kebutuhan anak, bimbingan anak, dan pengembangan keterampilan anak (B. Suparmin, wawancara, 3 Oktober 2022). Secara lebih lanjut dengan adanya berbagai pelayanan pengasuhan tersebut memiliki peran yang besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak karena harapannya mampu mendorong pembentukan kepribadian baik pada anak serta sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Justru hal tersebut berbeda dengan pandangan masyarakat karena merujuk pada hasil wawancara pra penelitian dengan mengambil informan yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat berpendapat anak yang diasuh di LKSA atau panti asuhan memiliki kepribadian yang sulit bergaul, nakal, kurang mandiri dan melanggar aturan. Masyarakat beranggapan jika penyebab adanya permasalahan kepribadian pada anak-anak di LKSA yang telah dijelaskan di atas dikarenakan kurangnya kasih sayang oleh orang tua kandung sebelumnya dan kurang maksimalnya pelayanan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pengganti di panti asuhan. Adanya permasalahan tersebut kemudian menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena jika dalam LKSA sudah terdapat pelayanan pengasuhan dan telah diterapkan dengan baik oleh pengasuh di lembaga, seharusnya permasalahan ini tidak terjadi.

Berangkat dari pemaparan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis terkait pembentukan kepribadian anak asuh melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Berlandaskan pada hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti (studi deskriptif di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tulisan singkat yang berisi pertanyaan mengenai topik yang diangkat oleh peneliti dalam suatu karya tulis ilmiah. Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ”bagaimana pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

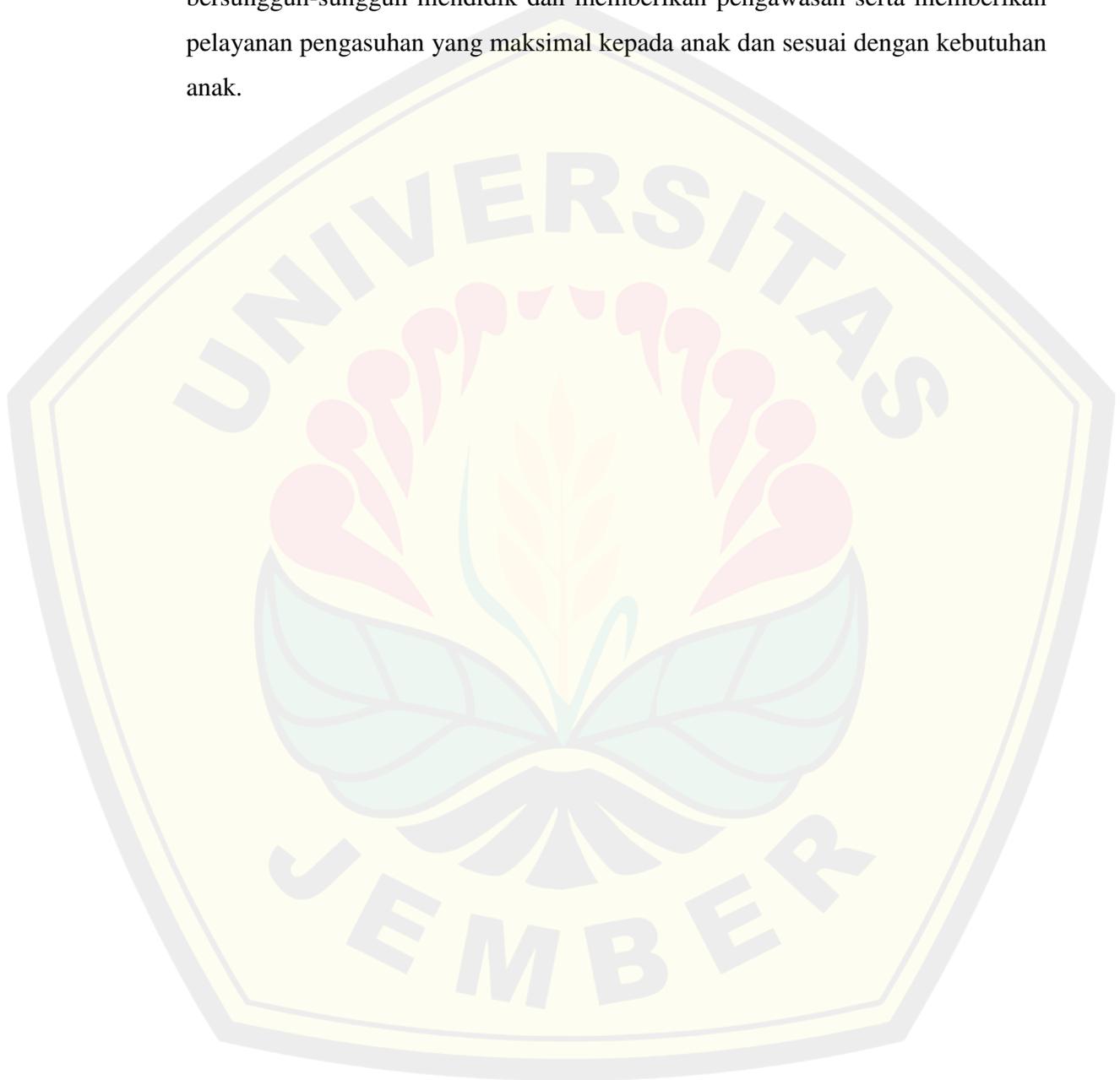
Tujuan penelitian berisi rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil atau sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi narasi objektif dan menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian telah terpenuhi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah pengetahuan di bidang kesejahteraan sosial khususnya mengenai pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA.
2. Penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber, bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian sejenis dan penelitian selanjutnya.
3. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sosial dan menambah pengetahuan mengenai pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA.

4. Membantu pihak LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dalam meningkatkan pelayanan pengasuhan yang inovatif sebagai langkah awal mewujudkan kesejahteraan sosial anak.
5. Memberikan dorongan dan semangat kepada para orang tua khususnya orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo agar lebih bersungguh-sungguh mendidik dan memberikan pengawasan serta memberikan pelayanan pengasuhan yang maksimal kepada anak dan sesuai dengan kebutuhan anak.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kerangka Konsep

Secara konsep, HSO menjadi organisasi yang berfokus pada penyediaan pelayanan bagi manusia dan untuk menjawab sebuah masalah, kebutuhan masyarakat ataupun dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini, HSO memerhatikan (*concern*) kepada masalah-masalah sosial dan masalah kesejahteraan sosial dalam arti sempit seperti pemberian pelayanan sosial anak jalanan, anak terlantar, tuna netra, dan lain sebagainya. Sebagaimana dikemukakan oleh Larasati (2019) bahwa HSO sebagai organisasi yang memberikan pelayanan sosial kepada individu, kelompok dan masyarakat yang mengalami permasalahan sosial yang termasuk didalamnya adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

LKSA menjadi satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial anak berbentuk panti asuhan yang memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh. Sejalan dengan penjelasan tersebut Suhardi (2017) menegaskan LKSA juga bertanggungjawab dalam melakukan pelayanan pengasuhan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan memiliki fungsi sebagai pengganti peran orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak. Selanjutnya Raysa (2018) menjelaskan bahwa untuk memenuhi fungsi LKSA sebagai pengganti peran orang tua maka di dalam LKSA terdapat orang tua pengganti yang memberikan pelayanan pengasuhan selama anak di panti asuhan.

Orang tua pengganti sebagai seorang ibu, ayah atau saudara pengganti bagi anak berperan dalam memberikan suasana nyaman yang dapat memberikan kemudahan pada anak untuk dapat tumbuh dan berkembang seperti anak pada umumnya yang dibesarkan dalam keluarga biologis. Dalam hal ini, adanya orang tua pengganti di LKSA diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak selama anak di LKSA. Selanjutnya Mufaridah (2022) menjelaskan bahwa orang tua pengganti sebagai keluarga terdekat

bagi anak asuh di LKSA harus bisa membangun pola interaksi sosial terhadap anak dengan pola sikap dan tingkah laku yang baik. Senada dengan penjelasan tersebut Islam (2021) menjelaskan terkait orang tua pengganti di LKSA juga memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak asuh selama anak menjadi klien atau anak asuh di panti asuhan.

Pelayanan pengasuhan di LKSA diberikan untuk memenuhi kebutuhan anak akan pengasuhan dan terpenuhinya hal-hak anak. Sejalan dengan penjelasan tersebut Hurlock (2009) menegaskan bahwa penyelenggaraan pelayanan pengasuhan anak dimaksudkan agar setiap anak memperoleh pengasuhan yang tepat sesuai dengan hak. Senada dengan hal tersebut Musdalifah (2009) menjelaskan pelayanan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua berfungsi untuk memberikan kelekatan dan ikatan emosional atau kasih sayang antara orang tua dengan anaknya. Raysa (2018) menjelaskan bahwa adanya pelayanan pengasuhan oleh orang tua pengganti di LKSA merupakan cara yang khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam berinteraksi antara orang tua dengan anak asuh. Sejalan dengan penjelasan tersebut dalam SNPA dijelaskan bahwa adanya LKSA diharapkan anak dengan permasalahan sosial dapat memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pembentukan kepribadian anak sesuai dengan yang diharapkan.

Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh semua unsur lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sejalan dengan penjelasan tersebut Levine (2005) menjelaskan bahwa lingkungan terdekat pada anak yang paling berpengaruh terhadap kepribadian anak adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua. Pembentukan kepribadian anak yang dimulai sejak dini sangatlah penting, karena dapat memengaruhi kehidupan di masa dewasa. Senada dengan hal tersebut Samsudin (2019) menjelaskan bahwa pembentukan kepribadian anak tergantung pada peran orang tua dalam mengasuh anak, memberikan kasih sayang kepada anak dan memberi contoh kebiasaan baik sejak dini kepada anak. Oleh

karena itu, sampai dewasa seorang anak dapat terbiasa dengan segala hal yang sudah diajarkan kedua orangtuanya.

#### 2.1.1 Konsep *Human Service Organization (HSO)*

Secara konsep *Human Service Organizations (HSO)* menjadi suatu wadah yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian konsep utama yang digunakan dengan perspektif kesejahteraan sosial adalah HSO yang mana menurut Larasati (2019) HSO merupakan organisasi yang berfokus pada penyediaan pelayanan sosial bagi individu maupun kelompok yang mengalami permasalahan sosial. Selanjutnya Larasati (2019) juga menegaskan bahwa HSO sebagai organisasi yang memberikan pelayanan sosial kepada individu, kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesejahteraan sosial atas dasar nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, kedermawanan dan kebersamaan yang termasuk didalamnya adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan konsep LKSA yang merupakan organisasi sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak termasuk pemenuhan hak anak dan meningkatkan keberfungsian sosial anak.

#### 2.1.2 Konsep Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar. Senada dengan penjelasan tersebut, Santoso (2000) menjelaskan bahwa LKSA merupakan sebuah tempat yang berfungsi untuk meningkatkan perkembangan anak mulai dari aspek sosial, pendidikan dan psikologis anak. Konsep LKSA sebagaimana dirujuk pada SNPA bahwa LKSA menjadi lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak. Merujuk pada penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa LKSA merupakan salah satu upaya alternatif dalam pengalihan pengasuhan terhadap anak dalam pemberian perlindungan terhadap anak

dan memenuhi kebutuhan pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri.

Panti asuhan memiliki fungsi strategis dalam peningkatan kesejahteraan sosial anak. Listyawati sebagaimana dikutip dalam Balkis (2018) menjelaskan bahwa fungsi LKSA dalam pengembangan lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh, fungsi perlindungan ditujukan untuk menghindari keterlantaran pada anak serta eksploitasi anak oleh orang tua, fungsi pemulihan dan penyantunan anak dalam hal ini mengupayakan untuk meningkatkan keberfungsian sosial anak asuh, fungsi pencegahan ini ditekankan pada intervensi untuk menghindarkan anak dari perilaku menyimpang pada lingkungan sosial anak.

Selanjutnya merujuk pada hasil uraian terkait tujuan dari LKSA oleh Departemen Sosial Republik Indonesia dalam PERMENSOS (1995), dapat diketahui bahwa tujuan panti asuhan yaitu membantu anak untuk dapat tumbuh berkembang, memiliki kepribadian yang baik, mempersiapkan anak untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab ketika menjadi bagian langsung dari masyarakat. Panti asuhan juga sebagai wadah dalam memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

### 2.1.3 Konsep Orang Tua Pengganti

Secara konsep orang tua pengganti sering disebut dengan istilah orang tua yang menggantikan peran orang tua kandung anak yang tidak dapat memenuhi perannya. Secara lebih lanjut, Islam (2021) dalam penelitiannya yang berjudul kualitas pengasuhan anak pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Cabang Tanah Abang Sawangan Depok juga menjelaskan bahwa orang tua pengganti sebagai orang tua yang mengasuh anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan terlantar di panti asuhan. Lantas muncul pertanyaan mengapa istilah orang tua pengganti lebih tepat digunakan dalam konteks pengasuhan kepada anak di LKSA panti asuhan daripada istilah pengasuh. Istilah pengasuh sebenarnya lebih umum dikenal oleh masyarakat daripada orang tua pengganti. Sejalan dengan hal tersebut, Suparmin (2020)

berpendapat bahwa penggunaan kata orang tua pengganti menjadi sebuah penegasan dari adanya perbedaan antara makna pengasuh dan orang tua pengganti. Secara lebih lanjut dijelaskan bahwa pengasuh lebih mengarah pada pengasuh di pondok pesantren, sedangkan orang tua pengganti merupakan orang yang menggantikan peran orang tua kandung anak dalam memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak-anak yang berada di panti asuhan atau LKSA.

#### 2.1.4 Konsep Pelayanan Pengasuhan Anak

Sikap dan perilaku yang ditampilkan anak dapat tercipta dari pemberian pengasuhan yang diberikan dari keluarga. Permensos No 21 Tahun 2013 tentang pengasuhan anak bahwa pelayanan pengasuhan anak sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan yang dilaksanakan baik oleh orang tua maupun orang tua pengganti sebagai pengasuhan alternatif. Lebih lanjut Bronstein (2002) juga berpendapat bahwa penerapan disiplin, monitoring *reward* atau hadiah dan kegiatan rutinitas sehari-hari adalah penerapan yang harus dilakukan dalam pelayanan pengasuhan kepada anak.

Orang tua merupakan lingkungan utama yang memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sejalan dengan hal tersebut Susanti (2013) menjelaskan bahwa dalam pengasuhan yang diberikan kepada anak untuk pembentukan kepribadian anak dapat dilakukan dengan pemenuhan kasih sayang dan pembiasaan kegiatan positif kepada anak sejak dini. Secara lebih lanjut Susanti juga menjelaskan bahwa pemberian kasih sayang kepada anak dapat berupa menjalin komunikasi yang baik dengan anak, perhatian, dan pengawasan kepada anak. Selanjutnya pembiasaan yang diberikan orang tua dapat berupa penanaman perilaku hidup bersih sejak dini, kedisiplinan, dan kemandirian pada anak. Sejalan dengan penjelasan tersebut Samsudin (2019) menegaskan bahwa pembentukan kepribadian anak tergantung pada peran orang tua dalam mengasuh anak, memberikan kasih sayang kepada anak dan memberi contoh kebiasaan baik sejak dini kepada anak. Merujuk pada uraian tersebut dapat dipahami

bahwa pelayanan pengasuhan guna pembentukan kepribadian anak berupa pemberian kasih sayang kepada anak dan pembiasaan baik pada anak.

#### 2.1.5 Konsep Kepribadian Anak

Setiap anak dengan latar belakang keluarga yang berbeda pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Gustav (1907, sebagaimana dikutip dalam Mukhlas, 2008) kepribadian merupakan keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku baik sadar maupun tidak sadar yang berfungsi untuk membimbing individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sejalan dengan penjelasan tersebut Gustav menjelaskan jenis kepribadian manusia terdiri dari 3 jenis, yaitu pertama, orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung menyukai kehidupan di luar sehingga dapat dikatakan, orang *ekstrovert* lebih suka berinteraksi dengan orang lain, pandai beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang-orang baru, suka bercerita, memiliki control emosi yang baik, mudah berbaur, dan memiliki percaya diri tinggi. Kedua, kepribadian *introvert* merupakan tipe kepribadian yang berfokus pada diri sendiri dan lebih suka menyendiri, tidak suka bercerita, memiliki mandirian yang tinggi, sulit bersosialisasi, cenderung pendiam serta pemalu. Ketiga, *ambivert* adalah tipe kepribadian yang terbentuk dari gabungan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Orang dengan kepribadian *ambivert* cenderung lebih fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi.

Selanjutnya kepribadian anak dapat terbentuk dengan melihat serta belajar dari lingkungan keluarga dan sosial di sekitar anak. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori kepribadian behaviorisme oleh Skinner (1974, sebagaimana dikutip dalam Alwisol, 2019) bahwa kepribadian atau tingkah laku pada manusia dipengaruhi oleh bagaimana manusia belajar dan berinteraksi dengan lingkungan. Dalam hal ini, belajar dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku teramati yang relatif berlangsung lama sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungan.

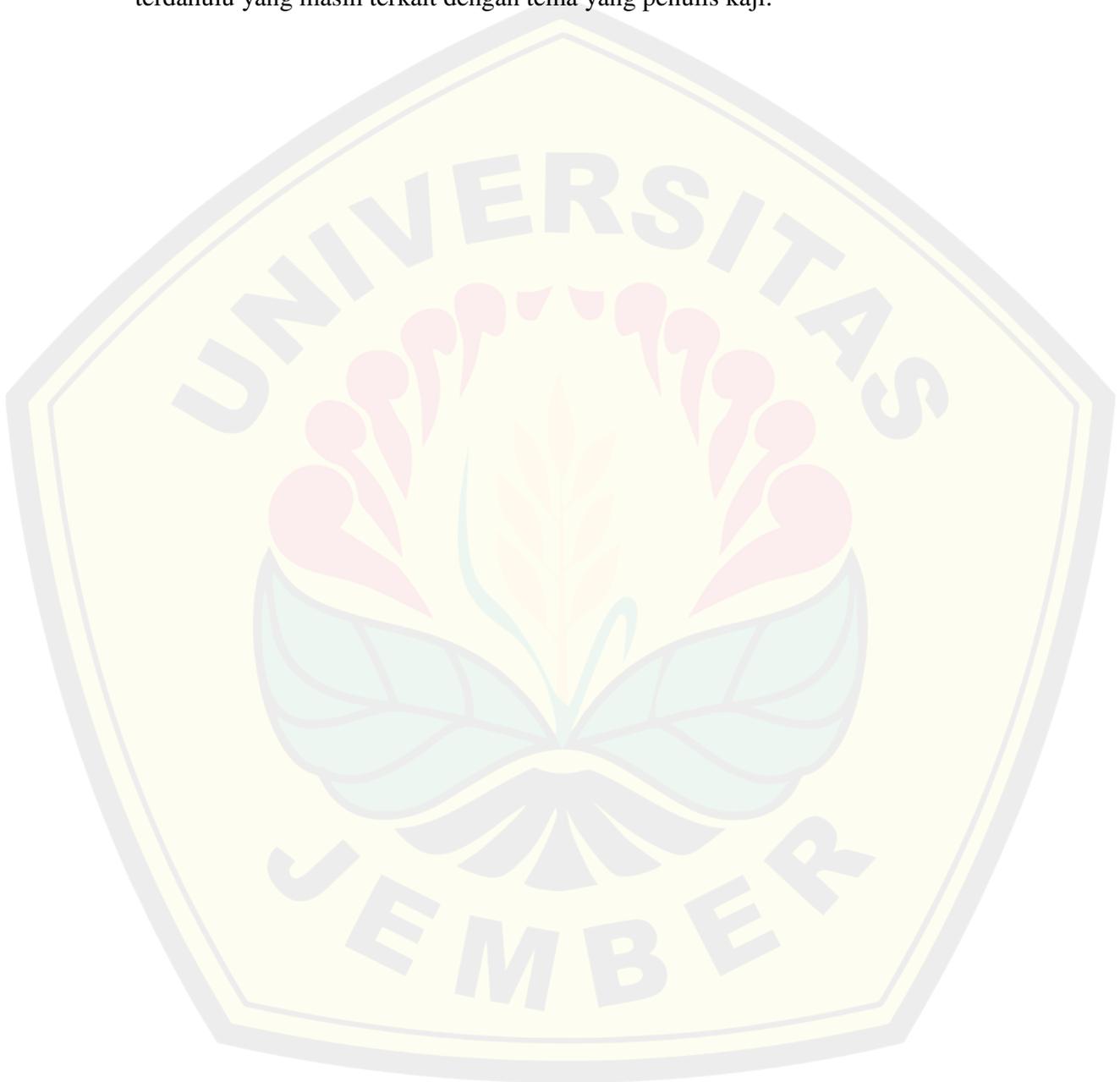
Secara lebih lanjut, Skinner (1974, sebagaimana dikutip dalam Alwisol, 2019) menjelaskan bahwa dalam teori kepribadian behaviorisme terdapat 3 poin penting

yaitu 1) belajar akan menghasilkan perubahan, maksudnya individu akan dianggap telah belajar apabila individu tersebut dapat menunjukkan perubahan perilakunya; 2) perubahan kepribadian atau perilaku terjadi dalam waktu yang relatif cukup lama, dengan demikian diperlukan pembiasaan artinya ketika individu dibiasakan untuk bersikap positif maka kepribadian yang terbentuk juga mengarah pada kepribadian yang positif pula. Sejalan dengan penjelasan tersebut Hasyim (1991) menegaskan bahwa apabila kebiasaan diulang terus-menerus akhirnya akan menjadi watak selanjutnya ketika seseorang dapat mempraktekkan sesuatu perbuatan yang sama dalam pembiasaan, maka orang tersebut artinya telah berkepribadian sesuai dengan apa yang dibiasakan (hal. 160); 3) belajar merupakan hasil dari praktek atau melalui pengalaman melihat orang lain, artinya segala hal yang terjadi di lingkungan terdekat individu sangat berpengaruh pada terbentuknya kepribadian individu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam perubahan kepribadian atau tingkah laku terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya.

Sejalan dengan teori behaviorisme oleh Skinner, Machmud (2021) dalam penelitiannya yang berjudul mbingkai kepribadian anak dengan pola asuh pada masa *Covid-19* diketahui bahwa pada dasarnya terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yaitu 1) *frame of experience* yang berupa pengalaman dari hasil interaksi individu dengan lingkungan terdekatnya (apa yang didengar, dilihat, dirasa dan pengalaman) pada masa usia dini mulai balita sampai remaja yang membentuk tata nilai atau kebiasaan permanen pada anak; 2) *frame of refference* atau adanya beberapa norma-norma serta peraturan yang dijadikan acuan oleh seorang anak dalam menentukan sikapnya. Merujuk pada penjelasan terkait konsep kepribadian anak yang telah dijelaskan tersebut dapat dipahami bahwa untuk membentuk kepribadian pada individu perlu adanya proses belajar mulai dari lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga dan sosialnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Merujuk pada penjelasan tersebut pada bagian ini peneliti mencantumkan 10 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji:



## 10 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun & Judul	Hasil Penelitian
1.	Andriyane Balkis Raysa. 2018. Pelaksanaan Pengasuhan Anak oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Studi pada LKSA di Kota Depok)	Hasil penelitian oleh Raysa yaitu pengalihan pengasuhan di LKSA Kota Depok dilaksanakan secara otomatis dengan menyetujui dan menandatangani formulir yang telah disediakan oleh pihak panti asuhan dan disetujui oleh anak maupun orang tua atau wali anak.
2.	Diana, dkk. 2019. Pengasuhan Anak oleh Pengasuh Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung	Pengasuhan anak oleh pengasuh Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung telah dilakukan sesuai dengan penerapan pengasuhan yaitu penerapan disiplin, monitoring, reward atau hadiah, rutinitas sehari-hari, dan <i>pre-arming</i> .
3.	Erinda Fatkhiyatul Genade. 2022. Penerapan Peraturan Menteri Sosial No 30/Huk/2011 Tentang SNPA pada LKSA Non Panti (Studi Kasus di LKSA Nur Khamdan Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo)	Hasil penelitian oleh Genade (2022) yaitu pengasuhan yang diberikan oleh LKSA Nur Khamdan Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo telah sesuai dengan Penerapan Peraturan Menteri Sosial No 30/Huk/2011 Tentang SNPA akan tetapi belum terlaksana secara optimal dikarenakan adanya kendala yaitu kurangnya kedekatan anak dengan pengasuh dan orang tua.
4.	Izul Islam. 2021. Kualitas Pengasuhan Anak pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Cabang Tanah Abang Sawangan Depok Berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan	Penerapan kualitas SNPA di panti sosial asuhan anak Muhammadiyah telah dilaksanakan sepenuhnya mulai dari peran lembaga sebagai pengganti orang tua pemenuhan aspek hak anak menjaga dan melakukan perlindungan terhadap anak serta telah melakukan pengaturan pengurus dan memberikan respon terhadap tindak kekerasan anak serta menjalankan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anak serta keberfungsian sosial anak sesuai dengan prosedur.
5.	M. Yusuf. 2018. Strategi Pengasuh dalam Membangun Kedisiplinan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Istiqomah Desa Timbuseng Kecamatan Pattallangssang Kabupaten Gowa	Strategi yang dilakukan oleh pengasuh dalam membangun kedisiplinan anak di LKSA Darul Istiqomah adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh ketua dan pengurus LKSA dalam membangun kedisiplinan anak melalui program kedisiplinan, strategi pengasuhan, tahap-tahap pengasuhan, serta sarana dan prasarana yang memadai dalam membangun

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

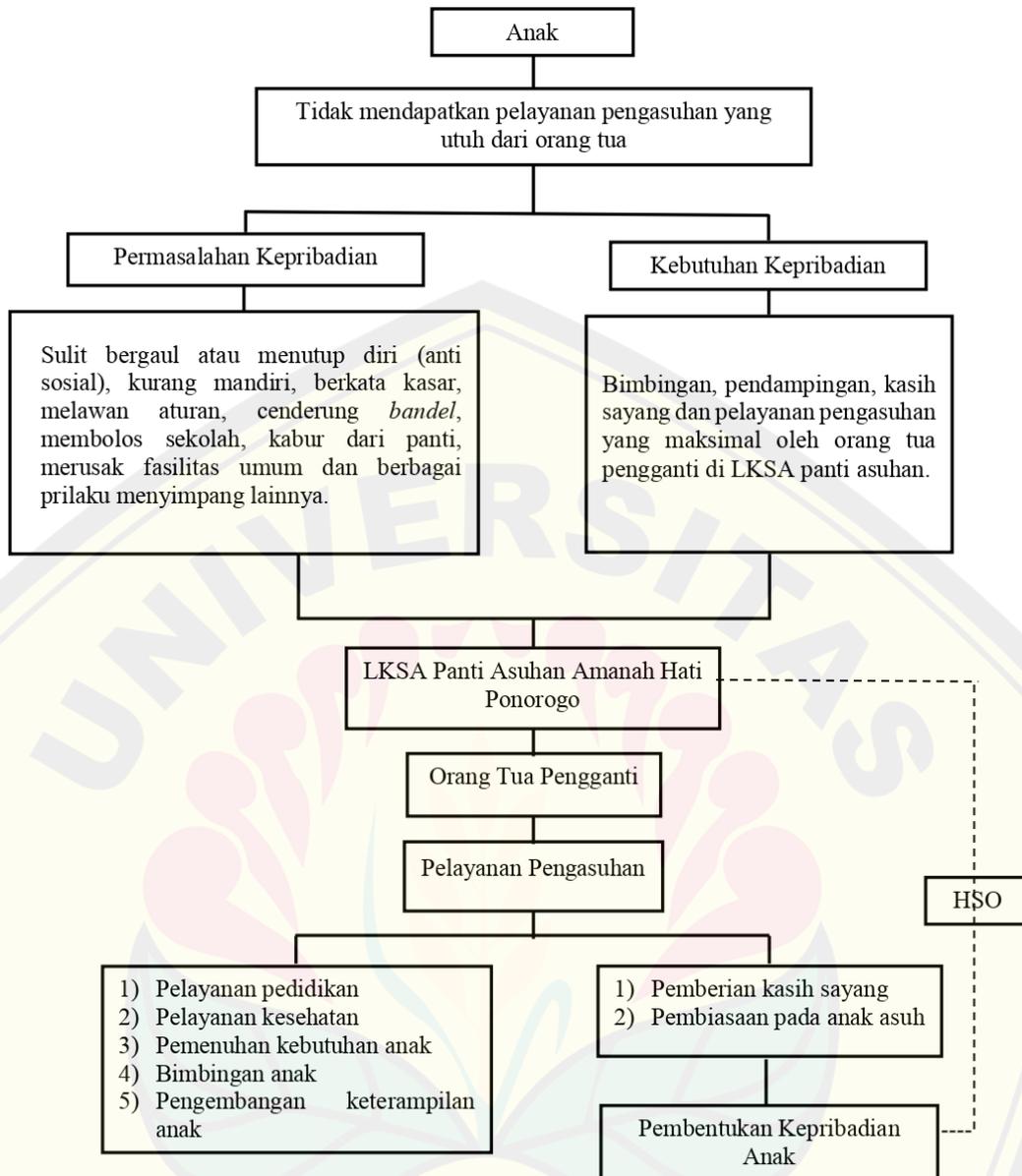
		kedisiplinan anak, namun kendala yang menjadi penghambat dalam membangun kedisiplinan anak di LKSA yaitu keterbatasan dana dan faktor internal anak asuh.
6.	Norliani. 2018. Peran Pengasuh dalam Membentuk Kepribadian Anak di Panti Asuhan Muawanah Putri Banjarmasin	Peran pengasuh dalam membentuk kepribadian anak di Panti Asuhan Muawanah Putri Banjarmasin yaitu mencakup keteladanan, pengawasan, pembimbingan, penasehat dan sebagai pengganti figur ibu.
7.	Rizqatul Jaida. 2019. Pelaksanaan Pengasuhan Anak Dengan SNPA di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta	Balai rehabilitasi sosial dan pengasuhan anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta telah menggunakan SNPA sejak tahun 2012 dalam pelaksanaan pengasuhan anak melalui adanya pendampingan dari lembaga <i>save the children</i> (namun sekarang telah dihapus) serta SDM dari pekerja sosial yang berada di balai rehabilitasi sosial dan pengasuhan anak.
8.	Siti Nurkhotimah. 2019. Peran Pengasuhan dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulia Sukarame Bandar Lampung	Peran pengasuh Panti Asuhan Budi Mulia Sukarame Bandar Lampung dalam membentuk karakter religius anak panti yakni tanggung jawab dan terampil dalam mendidik, menjaga merawat, serta membimbing anak panti dalam menanamkan karakter yang berkualitas melalui keteladanan dan pembiasaan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.
9.	Siti Rahmah. 2019. Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak	Hasil penelitian diketahui bahwa dalam membentuk kepribadian yang baik pada anak perlu adanya komunikasi secara timbal balik (silih berganti) dan komunikasi yang baik akan mempengaruhi kepribadian anak yang terbentuk dan pola asuh oleh orang tua kepada anak.
10.	Zaka Mubarak & Marjan Miharja. 2020. Pelayanan Pengasuhan Anak Balita di Panti Asuhan Bayi Sehat di Kota Bandung	Pelayanan Pengasuhan Anak Balita di Panti Asuhan Bayi Sehat di Kota Bandung telah sesuai dengan SNPA dengan mencakup 5 aspek yakni standar pendekatan awal dan penerimaan rujukan, standar pelayanan pengasuhan oleh lembaga kesejahteraan sosial anak, standar pelayanan berbasis kesejahteraan sosial anak, standar pelaksana pengasuhan dan standar kelembagaan.

Tabel 2.1 kajian penelitian terdahulu (Sumber : dikelola peneliti (10 November 2022))

Berdasarkan pada 10 kajian penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa LKSA menjadi lembaga yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan dan pembentukan kepribadian anak. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti merupakan penelitian yang berfokus pada pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, sedangkan yang menjadi pembeda penelitian yang akan dilaksanakan dengan peneliti dengan 10 penelitian terdahulu di atas yakni terletak pada substansi penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian dan pelaksanaan penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada pembentukan kepribadian anak asuh melalui pelayanan pengasuhan oleh orang tua pengganti yang lokasi penelitiannya berada di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Jika melihat dari hasil penelitian terdahulu di atas, dapat dipahami bahwa penelitian terdahulu di atas lebih berfokus pada pelaksanaan pengasuhan anak dan kualitas pengasuhan anak di LKSA, peran pengasuhan LKSA, penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak di LKSA, strategi pengasuhan dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian. Sejalan dengan penjelasan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 kerangka berpikir (Sumber: dikelola peneliti, 10 November 2022)

### **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2015) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu model penelitian yang berusaha mengungkap kebenaran dibalik fakta dengan cara mendeskripsikan fenomena melalui bahasa (hal. 9). Merujuk pada penjelasan oleh Sugiyono tersebut dapat dipahami bahwa jenis penelitian kualitatif selaras dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dalam membentuk kepribadian anak. Merujuk pada penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti meyakini akan lebih mudah dalam memahami fenomena yang diteliti sehingga hasil atau jawaban dari rumusan masalah dapat dideskripsikan dengan baik, selain itu deskripsi yang dihasilkan dari penggalan data akan lebih bersifat mendalam dan dapat dipercaya kebenarannya.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif yang sejalan dengan pendapat Ismanto Setyobudi & Daryanto (2015) bahwa pendekatan penelitian deskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian secara mendalam dan menyeluruh (hal. 5). Pendekatan penelitian secara deskriptif selaras dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Peneliti memilih pendekatan penelitian deskriptif karena data yang akan peneliti ambil bersifat deskriptif artinya peneliti ingin menyajikan data di lapangan secara sistematis dalam bentuk deskripsi.

### 3.3 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dapat memperjelas arah dan untuk membatasi lingkup kajian selama proses penelitian. Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive area* yang sejalan dengan Ismanto & Daryanto (2015) bahwa teknik *purposive area* adalah teknik penentuan lokasi yang mengacu pada karakteristik tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan sesuai kriteria terpilih yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian (hal. 142). Pertimbangan kriteria lokasi penelitian yang dimaksud yaitu a) penentuan lokasi penelitian disesuaikan dengan adanya permasalahan yang *urgent* untuk diteliti dan tujuan dari penelitian sendiri, b) teknik *purposive area* efektif dalam mengeksplorasi fenomena dan permasalahan secara mendalam, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Merujuk pada kriteria lokasi penelitian tersebut, dapat dirumuskan bahwa kriteria penentuan lokasi dengan menggunakan teknik *purposive area* yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut a) lokasi penelitian merupakan lembaga yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan sosial anak, b) lembaga yang di dalamnya terdapat pelayanan kesejahteraan sosial anak serta berfokus pada pembentukan kepribadian anak, c) lembaga yang dalam proses pembentukan kepribadian anak, menggunakan pelayanan pengasuhan orang tua pengganti. Berdasarkan pada karakteristik penentuan lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti di atas, maka lokasi yang sangat tepat untuk melaksanakan penelitian yaitu di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mencakup berbagai teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan riset. Secara lebih lanjut Sugiyono (2015) membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi 3 teknik yaitu pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Merujuk pada

penjelasan tersebut, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi *participant observer* yang didasarkan karena peneliti terlibat langsung atau ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan cara wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam, selain itu dengan wawancara semi terstruktur informan dapat leluasa menceritakan terkait pelayanan pengasuhan oleh orang tua pengganti dalam pembentukan kepribadian anak di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Selanjutnya metode dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan peningkatan kesejahteraan sosial di lembaga, pelayanan pengasuhan dalam LKSA, dan data jumlah anak asuh dalam LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Dokumen lainnya yang diperlukan yaitu berupa profil LKSA, laporan pelaksanaan kegiatan LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, dan foto/video dokumentasi kegiatan dan dokumen penunjang lainnya.

### **3.5 Teknik Penentuan Informan Penelitian**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* senada dengan pendapat Patton (2002) yang menyebut teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan yang informatif (*information-rich cases*) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumberdaya penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua tipe informan yang digunakan peneliti pertama informan pokok (*Primary informan*) dengan kriteria informan pokok yakni informan sehat jasmani dan rohani, informan berada di lokasi yang akan diteliti yaitu LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, informan bersedia menjadi informan penelitian dan bersedia meluangkan waktu

untuk melaksanakan wawancara dibuktikan dengan form persetujuan informan (*Informant Consent*), informan mengetahui dan terlibat langsung dengan fenomena khususnya pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka informan pokok dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Informan BJ sebagai ketua LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo
- 2) Informan SR sebagai orang tua pengganti yang mengasuh anak-anak LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo
- 3) Informan MR sebagai orang tua pengganti yang mengasuh anak-anak LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo

Selanjutnya yaitu informan tambahan (*Secondary informan*) dengan kriteria informan tambahan adalah informan sehat jasmani dan rohani, informan berada di lokasi penelitian yaitu LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, informan bersedia menjadi informan penelitian dan bersedia meluangkan waktu untuk melaksanakan wawancara dibuktikan dengan form persetujuan informan (*Informant Consent*), informan tidak terlibat langsung dengan fenomena khususnya terkait pelaksanaan pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, informan dapat berargumentasi dengan baik dan memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian. Merujuk pada kriteria tersebut, maka informan tambahan dalam penelitian ini yaitu;

- 1) Informan IM sebagai sekertaris LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo
- 2) Informan WR sebagai bendahara LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo
- 3) Informan SP sebagai anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo
- 4) Informan EV sebagai anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu a) penerapan triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan *cross check* dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yang berbeda di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dan juga menggali informasi dari sumber lainnya yaitu *website* LKSA serta buku profil LKSA, dan b) penerapan triangulasi waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dengan peneliti melakukan wawancara pada waktu yang berbeda dengan informan yang sama di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data di lapangan model Miles and Huberman (2014, sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2015) dipaparkan menjadi empat tahapan yaitu 1) pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, 2) reduksi data dalam hal ini peneliti memilah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, 3) penyajian data yang dilakukan dengan menarasikan dan menguraikan secara sistematis hasil observasi dan wawancara pada bab hasil penelitian, dan 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentu menghasilkan sebuah temuan yang berisikan data-data yang akan diolah peneliti. Pada bab 4 hasil dan pembahasan ini peneliti menyajikan beberapa hasil data yang diperoleh saat melaksanakan penelitian di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Adapun proses pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian terkait pembentukan kepribadian anak melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, yakni sebagai berikut:

#### 4.1.1 Gambaran Umum LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo

LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo berlokasi di Dukuh Sumpel RT.02/RW.01 Desa Jambon, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo merupakan yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan guna meningkatkan kesejahteraan sosial anak dibuktikan dengan legalitas lembaga berupa akta notaris Setya Budhi. No. 28 tanggal 23 Oktober 2021 serta SK KEMENKUMHAM No: AHU-0025753.AH.01.04. Tahun 2021, STPU DINSOS : 460/1104/405.11/2020 (Profil LKSA Panti Asuhan Amanah Hati, 2023).

##### a) Profil Anak Asuh LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo

LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo berkapasitas 35 anak asuh dengan jangkauan pelayanan meliputi wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya. Selain itu, di asrama LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo juga menampung anak asuh laki-laki dan perempuan. Adapun data anak asuh dalam panti LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo berdasarkan daerah asal yaitu 23 anak berasal dari Kabupaten Ponorogo, 1 anak berasal dari

Pekalongan, dan 1 anak berasal dari Pelalangan, Riau (Daftar Nominatif Anak Asuh LKSA Panti Asuhan Amanah Hati, 2023).

Terlepas dari hal tersebut, anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo berasal dari latar belakang status keluarga yang berbeda-beda. Secara lebih lanjut data anak asuh dalam panti LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo berdasarkan status adalah 13 anak yatim, 5 anak piatu, 4 anak yatim piatu, dan 3 anak terlantar (Daftar Nominatif Anak Asuh LKSA Panti Asuhan Amanah Hati, 2023).

Merujuk pada data profil lembaga diketahui seluruh anak asuh yang bermukim di LKSA mengenyam pendidikan, secara lebih lanjut berikut adalah data anak asuh dalam panti LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo berdasarkan tingkat pendidikan yaitu 14 anak SD/MI, 9 anak SLTP, dan 2 anak SLTA (Daftar Nominatif Anak Asuh LKSA Panti Asuhan Amanah Hati, 2023).

b) Lingkup atau Jangkauan Kerja Lembaga

Lingkup atau jangkauan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yaitu lingkup Kabupaten Ponorogo yang meliputi Kecamatan Jambon, Kecamatan Badegan, dan Kecamatan Kauman (Profil LKSA Panti Asuhan Amanah Hati, 2023).

c) Visi Misi dan Motto Lembaga

Merujuk pada profil LKSA Panti Asuhan Amanah Hati tahun 2023 diperoleh data bahwa Visi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yaitu sebagai berikut:

Membangun kebersamaan dengan menjunjung nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan untuk mewujudkan kemandirian dalam berbagi dengan sesama.

Dalam profil LKSA Panti Asuhan Amanah Hati tahun 2023 juga tertulis bahwa Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan ruang yang cukup demi berkembangnya segala kemampuan intelektualitas yang dimiliki oleh anak-anak yatim piatu dan dhuafa.
2. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan bagi anak-anak yatim, piatu dan dhuafa sehingga mampu mandiri, sanggup menghadapi tantangan kehidupan baik lahir maupun batin.
3. Mendorong semua civitas panti maupun masyarakat pada umumnya bahwa pendidikan ekonomi pendidikan mutlak adanya.
4. Mewujudkan generasi yang beraqidah yang kuat pada Allah dan syariatnya dan berakhlakul karimah dan dapat dipastikan ketangguhannya dalam mengimplementasikan setiap langkah kehidupannya.
5. Yang akhirnya menjadi masyarakat generasi *basthotan fii' 'ilmi wal jismi*.

Motto Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yaitu sebagai berikut:

“Berkarya semata-mata hanya ibadah kepada Allah SWT”

d) Sasaran Lembaga

Secara umum sasaran penerima manfaat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo adalah anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, dhuafa, dan anak terlantar yang berada di Kabupaten Ponorogo (Profil LKSA Panti Asuhan Amanah Hati, 2023).

e) Struktur Organisasi Lembaga

Merujuk pada data yang bersumber dari buku profil LKSA Panti Asuhan Amanah Hati tahun 2023, diketahui bahwa struktur organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo adalah sebagai berikut:

Pelindung : Dinsos Kab. Ponorogo & Forumda LKSA  
PSAA Kab. Ponorogo

Pengawas : Sularno

Ketua	: Bejo Suparmin S.Sos
Sekretaris	: Imam Suhada S. Pd.I
Bendahara	: Warisman
Bag. Pelayanan Pengasuhan	: Amir Yusuf & Sringatin
Bag. Pengembangan Dana	: Sucipto
Bag. Humas & Admin	: Wardah Jaziroh & Diva Faiz
Bag. Pendidikan (guru madin)	: Lilis Setiyani S.Pd & Siska Eka Yanti S.Pd
Bag. Rumah Tangga	: Linda Ernawati & Srieowati

#### 4.1.2 Pelayanan Pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo

Pelaksanaan peningkatan kesejahteraan sosial anak di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo meliputi berbagai program kegiatan pelayanan pengasuhan. Selanjutnya dalam pelaksanaan pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo tidak lepas dari peran orang tua pengganti dan pengurus lembaga (Suparmin, komunikasi personal, 16 Februari 2023). Dalam pelaksanaan pelayanan pengasuhan bagi anak-anak asuh khususnya anak yang bermukim di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo disesuaikan dengan kebutuhan anak, artinya sebagai pengurus dan orang tua pengganti anak di asrama memiliki peran yang luas tidak hanya membimbing namun juga memfasilitasi anak, mengasuh anak, mendidik anak, memperhatikan kesehatan anak dan berbagai peran lain yang tidak bisa didapat anak di sekolah (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan SR dalam wawancara yang mengatakan:

“Kalau untuk pelayanan pengasuhan bagi anak-anak di Panti ini itu kita sesuaikan dengan kebutuhan anak mbak, yang kita siapkan sebagai orang tua disini bukan hanya membimbing anak namun juga memfasilitasi anak mulai dari aspek kebutuhan dasar anak, pendidikan anak, kesehatan anak, dan lainnya mbak.” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Merujuk pada informasi yang diberikan oleh informan SR berikut dapat diketahui bahwa peran orang tua pengganti yang berada di lembaga sangat penting dan menjadi kunci utama suksesnya pelayanan pengasuhan bagi anak asuh. Tidak hanya itu, peran orang tua pengganti di lembaga juga memberikan semangat, dorongan serta motivasi kepada anak untuk selalu bersyukur, berusaha, berdoa dan bersemangat dalam segala situasi dan kondisi (Amir, komunikasi personal, 22 Februari 2023). Penjelasan tersebut senada dengan informasi yang dijelaskan oleh informan MR yang mengatakan:

“...,selain itu kita dari pengurus dan saya pribadi sebagai orang tua pengganti yang mengasuh anak di lembaga berusaha untuk selalu memotivasi anak memberikan semangat dorongan kepada anak yang saya terapkan itu setelah habis salat itu saya selalu memberikan motivasi kepada anak dengan mengambil beberapa potongan dari Al-Qur'an atau hadist yang saya jelaskan kepada anak agar anak termotivasi bahwa untuk menjalani kehidupan yang lebih baik kita harus selalu bersyukur, senantiasa berusaha dan juga selalu berdoa serta selalu ingat apa yang kita inginkan hari ini pasti akan ditemukan dengan cobaan atas kuasa Allah SWT maka jangan mengeluh apapun keadaannya.” (Informan MR, komunikasi personal, 22 Februari 2023)

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua pengganti dalam pelaksanaan pelayanan pengasuhan anak di LKSA sangat besar. Jika merujuk pada Standar Nasional Pengasuhan Anak, pelayanan pengasuhan merupakan berbagai jenis pelayanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan BJ saat wawancara yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo memiliki berbagai kegiatan dalam rangka pelayanan pengasuhan anak:

“...yang paling utama kita memiliki berbagai pelayanan pengasuhan mbak, seperti pemberian kasih sayang pada anak asuh, pembiasaan pada anak, pelayanan dalam aspek pendidikan dan kesehatan, pemenuhan kebutuhan anak asuh, serta pengembangan keterampilan anak asuh. Nah pelayanan ini kan semuanya murni dari lembaga jadi untuk pembiayaannya dari lembaga langsung dan donatur, gitu mbak” (Informan BJ, komunikasi personal, 16 Februari 2023)

Merujuk pada informasi yang dihimpun oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat beberapa pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yaitu sebagai berikut:

a) Pemberian kasih sayang

Pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yang berkaitan dengan pemenuhan kasih sayang kepada anak asuh dapat diketahui pada saat peneliti melaksanakan observasi di lapangan ketika orang tua pengganti di LKSA memberikan perhatian kepada anak asuh. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan SR selaku orang tua pengganti di LKSA yang mengatakan:

“Kalau yang sudah besar seperti anak SMP dan SMA saya sebagai orang tua pengganti anak disini berusaha menjadi teman anak, diajak sharing, bercerita, dan menjadikan anak sebagai mitra. Kalau untuk anak yang kecil seperti usia TK dan SD ya beda lagi, mereka cenderung butuh kasih sayang seperti dipeluk ketika menangis, ditemani saat mau tidur, ditemani bermain, diajak bercerita, dan diajari naik sepeda seperti itu mbak.” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Senada dengan informasi yang diberikan oleh informan SR tersebut, informan MR juga mengatakan pemberian kasih sayang kepada anak asuh layaknya sebuah ranting;

“Misalnya kalau anak itu masih TK itu caranya kita memberikan kasih sayang ibarat sebuah ranting artinya ranting hanya boleh dipegang dan sambil dipegang ibarat anak itu sambil dielus, dipeluk, dipahamkan saat dia butuh bantuan atau mengalami masalah. Kalau anak yang sudah SMP dan SMA itu lebih diberikan ketegasan mbak contohnya lebih diperhatikan pergaulannya, pertemanannya, perilakunya baik di asrama panti atau di sekolah itu seperti apa,” (Informan MR, komunikasi personal, 22 Februari 2023)

Orang tua pengganti di LKSA juga senantiasa memberikan perhatian kepada anak asuh yang membutuhkan bantuan atau kesulitan seperti contohnya mengambilkan makan atau minum dan memberikan perhatian

ketika anak ingin bercerita (Amir, komunikasi personal, 22 Februari 2023).

Hal tersebut dijelaskan oleh informan MR dalam wawancara:

“...dalam kegiatan sehari-hari itu contohnya di saat anak butuh makan apa minum itu saya ambilkan tapi kalau anak yang masih kecil belum bisa ngambil sendiri, kalau memang dia butuh teman buat cerita saya juga sebisa mungkin meluangkan waktu biar bisa mendengarkan cerita anak-anak. Yaa kadang anak-anak cerita kalau kangen ibu bapaknya atau neneknya, ada yang cerita kalau di sekolah sering diejek temannya, yaa pokoknya banyak mbak yang diceritakan anak-anak itu,” (Informan MR, komunikasi personal, 22 Februari 2023)

Senada dengan yang dijelaskan oleh informan MR tersebut, informan SR juga menjelaskan dalam wawancara bahwa pemberian kasih sayang kepada anak asuh di panti diibaratkan mengasuh anak sendiri (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Pernyataan tersebut disampaikan informan SR dalam wawancara bahwa:

“Saya pribadi sebagai ibaratnya Ibu bagi anak asuh di panti ini ikhlas memberikan kasih sayang kepada anak-anak mbak, saya juga menganggap dan memperlakukan anak-anak layaknya anak saya sendiri. Yang tidak mau makan saya ambilkan makan, saya suapin, anak yang masih kecil itu yang kadang tidak mau mandi saya mandikan, ya pokoknya layaknya seorang ibu yang menimang anak kandungnya mbak. Meskipun pada kenyataannya anak-anak asuh disini bukan anak kandung saya tapi saya selalu berusaha memberikan kasih sayang dengan ikhlas pada anak-anak.” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Merujuk pada penjelasan informan SR tersebut, pelayanan dalam konteks pemberian kasih sayang tidak hanya memberikan perhatian saja kepada anak, namun juga selalu menjadi layaknya teman bagi anak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pemberian kasih sayang kepada anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo merujuk pada pemberian perhatian kepada anak asuh seperti dipeluk ketika menangis, ditemani saat akan tidur, ditemani bermain, diajari naik sepeda, dipahamkan ketika butuh bantuan dan mengalami masalah, diperhatikan dan dipantau pergaulannya

khususnya di panti, menjadi teman bagi anak, dan menjadi pendengar yang baik untuk anak ketika anak bercerita.

b) Pembiasaan pada anak asuh

Orang tua pengganti di LKSA juga memberikan pembiasaan kepada anak asuh dengan kegiatan positif yang meliputi pembiasaan untuk melaksanakan kegiatan asrama sesuai jadwal, membiasakan anak untuk menabung, membiasakan anak untuk mandiri, pembiasaan kepada anak asuh untuk selalu melaksanakan sholat tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu, mencuci baju sendiri, dan mencuci piring sendiri (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Secara lebih lanjut penjelasan tersebut disampaikan informan SR dalam wawancara bahwa:

“Kalau pembiasaan anak asuh disini saya sebagai orang tua pengganti selalu membiasakan anak untuk menghargai waktu dan disiplin mbak, seperti melaksanakan sholat jamaah tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu. Terus anak juga saya ajari cuci baju sendiri, cuci piring sendiri, membersihkan asrama, dan anak yang mulai remaja diajarkan untuk memasak juga. Tujuannya yaa agar anak itu bisa mandiri, disiplin waktu, dan tau jadwal, intinya yaa *ben gak sekarepe dewe mbak anak-anak itu*,” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Merujuk pada penjelasan di atas, peneliti menampilkan hasil dokumentasi salah satu kegiatan pembiasaan kepada anak ketika anak melaksanakan sholat jamaah:



Gambar 4.1 Foto kegiatan anak asuh melaksanakan sholat jamaah (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023)

Senada dengan informasi yang diberikan oleh informan SR tersebut, peneliti melakukan *cross cek* data kepada informan tambahan yaitu informan SP sebagai anak asuh yang bermukim di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Informan SP dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Iya mbak kalau selama saya di panti dibiasakan untuk disiplin, contohnya kalau waktunya sholat, mengaji, sekolah dan kegiatan lain itu harus tepat waktu, di sini saya juga diajari biar mandiri sama Bu Sri mbak seperti bersih-bersih kamar, nyuci baju, masak, nyuci piring dan piket asrama sama aula. Jadi kan di panti juga ada jadwalnya untuk kegiatan rutin mulai bangun pagi subuh sampai tidur malam,” (Informan SP, komunikasi personal, 19 Februari 2023)

Sejalan dengan penjelasan oleh informan SR dan informan SP tersebut, informan EV sebagai anak asuh yang bermukim di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo memberikan informasi yang sama bahwa selama menjadi anak asuh di panti dibiasakan untuk disiplin waktu dan dibiasakan mandiri. Hal tersebut sebagaimana disampaikan informan EV dalam wawancara:

“Disiplinnya itu contohnya kalau sore jam 3 dibiasakan mengaji (madin) dan sholat jamaah mbak. Kalau malam itu sebelum tidur itu dibiasakan berdo'a dulu sama belajar mengerjakan PR juga, terus kalau pagi setelah salat subuh itu dibiasakan buat bersih kamar sama piket membersihkan asrama sama teman-teman.” (Informan EV, komunikasi personal, 19 Februari 2023)

Selanjutnya informan MR juga mengatakan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik bagi anak asuh perlu proses, artinya membutuhkan waktu yang lama (Amir, komunikasi personal, 22 Februari 2023). Selanjutnya dengan kebiasaan yang baik secara tidak langsung akan membentuk kepribadian anak yang baik pula seperti anak asuh lebih sopan dan santun baik dalam perkataan dan perbuatan, mandiri, disiplin, serta percaya diri. Sebagaimana dijelaskan informan MR dalam wawancara bahwa;

“Untuk menumbuhkan kebiasaan baik bagi anak asuh itu butuh waktu lama dan kesabaran mbak. Soalnya kan anak-anak disini kebanyakan dari latar belakang orang tua yang kurang memperhatikan mereka

bahkan sebelum masuk panti ada anak yang memang kebiasaannya dirumah hanya main, nonton TV dan tidur, ada yang dipekerjakan juga, maka dari itu selama di panti kami sebagai orang tua pengganti berusaha untuk memberikan kebiasaan yang disiplin kepada anak agar memiliki kepribadian yang lebih baik dari sebelum masuk panti, makannya kami juga berusaha selalu mencontohkan hal baik kepada anak disini mbak, soalnya anak-anak itu kan mencontoh apa yang dilakukan orang tua makannya saya berusaha memberikan teladan yang baik bagi anak asuh disini mbak,” (Informan MR, komunikasi personal, 22 Februari 2023)

Merujuk pada informasi yang disampaikan oleh informan MR, dapat dipahami bahwa dalam memberikan pembiasaan kepada anak asuh membutuhkan proses, waktu, dan teladan dari orang tua pengganti anak asuh di panti. Secara lebih lanjut, informan MR menjelaskan bahwa berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan untuk membentuk kebiasaan yang baik bagi anak asuh bervariasi artinya setiap anak membutuhkan waktu yang berbeda-beda (Amir, komunikasi personal, 22 Februari 2023). Hal ini sebagaimana hasil wawancara informan MR yang mengatakan bahwa:

“Nah kalau waktu yang dibutuhkan untuk menanamkan kebiasaan anak itu yaa beda-beda mbak, soalnya kan kondisi anak juga berbeda ada yang bandel, *manut* atau nurut, ada juga yang megalami keterbelakangan jadi kalau dikira-kira butuh 1 sampai 2 bulan mbak. Ohya itupun juga harus dituntun terus anak-anak mbak, jadi anak asuh bisa menerapkan tanpa disuruh-suruh,” (Informan MR, komunikasi personal, 22 Februari 2023)

Penjelasan menurut informan MR tersebut memberikan informasi bahwa waktu yang dibutuhkan untuk membentuk kepribadian anak diperkirakan satu sampai dua bulan. Selanjutnya dapat diketahui bahwa pembiasaan positif yang diberikan oleh orang tua pengganti di LKSA kepada anak asuh seperti pembiasaan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan asrama sesuai jadwal, pembiasaan anak untuk menabung, membiasakan anak untuk mandiri, dan membiasakan anak untuk disiplin di setiap kegiatan khususnya kegiatan di asrama.

c) Pelayanan pendidikan

Pelayanan terhadap akses pendidikan bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada anak dalam mengakses pendidikan mulai dari pendidikan tingkat TK hingga SLTA. Secara lebih lanjut pelayanan terhadap akses pendidikan dijelaskan oleh informan BJ dalam wawancara:

“*Nah* kalau untuk saat ini pendidikan kan memang menjadi hal yang sangat penting bagi anak-anak khususnya anak-anak di panti. Jadi kalau pelayanan pendidikan formal itu memang dari lembaga juga bekerja sama dengan beberapa sekolah swasta maupun negeri yang berada di Kabupaten Ponorogo khususnya di Kecamatan Jambon dan juga Kecamatan Badegan. Karena kan anak-anak itu punya keinginan yang berbeda-beda untuk melanjutkan sekolah ada yang pengen di MI ada yang pingin di SD, nah maka dari itu kita dari lembaga itu memfasilitasi bagaimana anak dapat mengakses pendidikan dengan mudah jadi kita bantu kita siapkan administrasi pendaftaran sekolah pembiayaan sekolah pokoknya hingga anak itu masuk ke sekolah yang anak inginkan.” (Informan BJ, komunikasi personal, 16 Februari 2023)

Selanjutnya guna mendukung pernyataan yang disampaikan oleh informan BJ di atas, peneliti menyajikan hasil dokumentasi berupa foto yang membuktikan bahwa anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo mendapatkan pelayanan akan akses pendidikan formal yakni sebagai berikut:



Gambar 4.2 Foto anak asuh sebelum berangkat sekolah (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023)

Selain pendidikan formal, pelayanan pendidikan non formal juga juga diberikan kepada anak asuh. Pelayanan pendidikan non formal bagi anak asuh dalam hal ini seperti madrasah diniyah (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Penjelasan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh informan SR dalam wawancara bahwa;

“Anak-anak asuh disini juga kita fasilitasi dengan pendidikan non formal mbak seperti adanya madrasah diniyah setiap sore sepulang sekolah. Disini anak-anak diajarkan untuk mengaji, hafalan Al-Qur’an, azan, tartil, dan kegiatan kegamaan lainnya.” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Selanjutnya guna mendukung pernyataan yang disampaikan oleh informan SR di atas, peneliti menyajikan hasil dokumentasi berupa foto yang membuktikan bahwa anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo mendapatkan pelayanan akan akses pendidikan non formal berupa pendidikan madrasah diniyah di panti yakni sebagai berikut:



Gambar 4.3 Foto kegiatan mengaji (madin) (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023)

Merujuk pada penjelasan terkait pelayanan pendidikan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo di atas, dapat dipahami bahwa pemberian pelayanan pendidikan berupa pelayanan yang diberikan secara langsung untuk anak asuh agar anak dapat mengenyam pendidikan baik formal maupun non formal yaitu madrasah diniyah di panti asuhan.

## d) Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dalam kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan baik di panti asuhan sendiri ataupun Puskesmas, dokter, hingga rumah sakit (Suparmin, komunikasi personal, 16 Februari 2023). Sebagaimana disampaikan oleh informan BJ saat wawancara yang menyatakan bahwa dalam hal ini lembaga bekerjasama dengan pelayanan kesehatan yang lokasinya terdekat dengan panti untuk mempermudah penanganan:

“Yaa kalau terkait pelayanan kesehatan anak itu kita dari lembaga kan ada orang tua pengganti yang mengasuh anak-anak selama di asrama dan merawat anak ketika sakit flu, batuk, atau sakit ringan. Nah kalau ada anak yang sakitnya tidak bisa kita rawat atau tangani sendiri kita rujuk ke dokter atau bidan yang tempatnya itu dekat dengan Panti sehingga ketika ada anak asuh yang sakit itu rujukannya dan pengobatannya itu lebih cepat ditangani.” (Informan BJ, komunikasi personal, 16 Februari 2023)

Senada dengan informasi yang diberikan oleh informan BJ tersebut, informan WR menambahkan bahwa lembaga sendiri juga menyediakan obat-obatan dan kotak P3K. Hal ini disampaikan oleh Informan WR dalam wawancara:

“Iya kalau pelayanan yang fokusnya ke kesehatan anak asuh itu kita rujukannya atau kerjasama ke beberapa dokter atau mantri lah istilahnya, seperti Pak Ervin, Bu Eva dan juga Puskesmas Jambon itu mbak. Tapi kita sebagai orang tua yang merawat anak asuh disini juga menyediakan obat-obatan di kotak P3K mbak, yaa buat jaga-jaga mbak meskipun obat-obatnya mungkin kurang lengkap tapi insyaallah kalau untuk obat sakit flu, batuk, pilek sejenisnya itu sudah tersedia.” (Informan WR, komunikasi personal, 6 Februari 2023)

Senada dengan informasi yang diberikan oleh informan BJ dan WR terkait pelayanan kesehatan anak asuh oleh orang tua pengganti, informan SR juga mengatakan bahwa:

“Nah kalau untuk pelayanan terkait kesehatan anak itu perawatan yang disiapkan dari saya sebagai istilahnya ibu dari anak-anak disini dan

pengasuh disini menyediakan kotak P3K mbak. Kalau ada anak yang sakit saya juga merawat anak sebisanya mbak, mulai dari membantu minum obat, mengompres, dan harus siap menjaga anak yang sakit itu.” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pelayanan kesehatan, orang tua pengganti anak asuh di panti asuhan memberikan perawatan langsung kepada anak seperti membantu anak minum obat, mengompres, dan menjaga anak asuh. Selain itu, orang tua pengganti anak asuh juga menyediakan obat-obatan atau kotak P3K di asrama LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.

e) Pemenuhan kebutuhan anak

Pemenuhan kebutuhan anak asuh meliputi pembiayaan sekolah anak asuh, pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak asuh di Panti mulai dari kebutuhan sekolah anak, kebutuhan pribadi anak, makan minum, serta kebutuhan lain yang dibutuhkan anak di Panti (Suparmin, komunikasi personal, 16 Februari 2023). Sebagaimana disampaikan oleh informan BJ saat wawancara yang menyatakan bahwa:

“Baik mbak berkaitan dengan pelayanan yang fokusnya pada pemenuhan kebutuhan anak itu yang pertama fokusnya pada pembiayaan sekolah anak artinya pada pendidikan anak. Kalau terkait dengan pemberian uang saku itu memang disesuaikan dengan tingkatan sekolah anak dan kelas berapa. Terus kalau untuk pembiayaan pemenuhan ekonomi anak itu untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh anak di panti. Mulai dari kebutuhan sekolah anak terus kebutuhan pribadi anak kebutuhan di panti makan minum intinya semuanya yang mencakup fasilitas yang dibutuhkan oleh anak di panti kita sediakan.” (Informan BJ, komunikasi personal, 16 Februari 2023)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan BJ, informan SR juga menyampaikan dalam wawancara:

“Nah untuk kebutuhan sekolah anak-anak kita siapkan juga mbak, Alhamdulillah dari berbagai donatur cukup untuk memfasilitasi kebutuhan sekolah anak mulai dari tas, buku, alat tulis, sepatu,

seragam pokoknya semua kebutuhan sekolah anak mbak.” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Berkaitan dengan hal tersebut, anak asuh yang masih TK untuk sekolah difasilitasi dengan antar jemput, untuk anak-anak yang sudah SD/MI difasilitasi dengan membelikan anak sepeda, untuk anak asuh yang sekolah di SLTP menyesuaikan artinya ada jadwal untuk naik sepeda dan ada jadwal untuk naik motor, selanjutnya untuk anak asuh yang sudah SLTA difasilitasi motor untuk ke sekolah dikarenakan jarak dari panti ke sekolah jauh. Sebagaimana disampaikan oleh informan SR selaku orang tua pengganti di LKSA yang mengatakan:

“Contohnya itu fasilitas untuk anak TK, SD, SMP, dan SMA itu beda mbak kalau untuk sekolah anak yang TK itu kita antar jemput. Kalau untuk anak-anak yang sudah sekolah SD itu kita fasilitasi kita kasih sepeda untuk transportasi ke sekolah, kalau untuk anak-anak yang SMP itu menyesuaikan kadang naik sepeda kadang juga naik motor, sedangkan kalau anak-anaknya SMA itu memang kita fasilitasi untuk naik motor ke sekolah karena jarak sekolahnya lebih jauh,” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Dalam pelaksanaan pelayanan pemenuhan kebutuhan anak asuh yang bermukim di asrama panti, anak asuh diberikan kebutuhan pribadi selama berada di asrama panti. Kebutuhan pribadi anak asuh yang dimaksud di sini ya itu baju sehari-hari anak dan baju seragam anak asuh panti. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan WR dalam wawancara:

“Kalau kebutuhan pribadi anak seperti baju sehari-hari anak-anak itu ya kebanyakan dari donatur semua tapi dari panti kami juga memberikan baju yang khusus seragam bagi anak-anak di panti biar sama semua dan biasanya dipakai pas ada acara-acara aja,” (Informan WR, komunikasi personal, 6 Februari 2023)

Sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh informan WR dalam wawancara tersebut, Informan MR juga menyampaikan dalam wawancara:

“*Nah* kalau alat mandi seperti sabun, sampo, sikat gigi, dan lainnya itu diberikan per bulan. Artinya semua keperluan anak sudah disediakan dan kami difasilitasi mbak.” (Informan MR, komunikasi personal, 22 Februari 2023)

Merujuk pada informasi yang telah dijelaskan oleh beberapa informan di atas dapat dipahami bahwa pelayanan pemenuhan kebutuhan anak lebih pada fasilitasi pada anak asuh. Hal ini dikarenakan pelayanan yang diberikan meliputi pelayanan pembiayaan sekolah anak asuh dan pelayanan pemenuhan kebutuhan pribadi anak selama di asrama LKSA.

f) Bimbingan anak

Adanya kegiatan yang dikemas dalam bimbingan bagi anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan keseluruhan anak asuh serta kedekatan antara anak asuh dan lembaga (Suparmin, komunikasi personal, 16 Februari 2023). Kegiatan bimbingan pada anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dilaksanakan selama 1 bulan sekali di aula panti asuhan yang diikuti oleh anak asuh baik anak-anak asuh panti yang bermukim di panti maupun anak asuh non panti (Suparmin, komunikasi personal, 16 Februari 2023). Senada dengan penjelasan tersebut informan BJ dalam wawancara menjelaskan bahwa:

“Iya mbak Alhamdulillah dari lembaga memfasilitasi anak asuh yang bermukim disini maupun non panti dengan diadakannya kegiatan bimbingan yang kegiatannya dilaksanakan 1 bulan sekali biasanya yaa di awal bulan atau minggu pertama.” (Informan BJ, komunikasi personal, 16 Februari 2023)

Selanjutnya guna mendukung pernyataan yang disampaikan oleh informan BJ di atas, peneliti menyajikan hasil dokumentasi berupa foto yang pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan anak di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yakni sebagai berikut:



Gambar 4.4 Foto kegiatan bimbingan anak asuh (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023)

Sejalan dengan informasi yang diberikan oleh informan BJ tersebut, informan SR selaku orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo juga menjelaskan bahwa program kegiatan bimbingan juga ditujukan untuk mengevaluasi terkait pelayanan pengasuhan yang diperoleh anak-anak asuh khususnya anak-anak yang bermukim di asrama (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Hal tersebut dijelaskan hasil wawancara dengan informan SR selaku orang tua pengganti di LKSA yang mengatakan:

”Kalau kegiatannya bimbingan memang dilaksanakannya itu satu bulan sekali mbak agar kita dari pengurus panti juga bisa mengevaluasi gimana pelayanan pengasuhan yang dirasakan anak-anak asuh apalagi anak-anak yang tinggal di asrama.” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Kegiatan bimbingan bagi anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo juga diselingi kegiatan taklim atau kegiatan keagamaan (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Penjelasan tersebut dipertegas oleh informasi yang disampaikan informan SR dalam wawancara bahwa:

“Jadi selain dilaksanakan untuk evaluasi pelayanan lembaga, kegiatan bimbingan anak asuh ini kegiatannya seperti taklim bersama anak-anak gitu mbak. Kalau bimbingannya seperti apa yaa, lebih ke

membimbing agar anak semakin memahami nilai-nilai atau perintah agama islam mbak,” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Sejalan dengan penjelasan tersebut, informan MR selaku orang tua pengganti anak di asrama panti asuhan juga menjelaskan dalam kegiatan bimbingan ini anak-anak dibimbing dan dimotivasi untuk berlatih menggali potensi diri dan mengasah keterampilan juga (Amir, komunikasi personal, 22 Februari 2023). Penjelasan tersebut dijelaskan oleh informan MR dalam wawancara bahwa:

“...nah iya mbak anak-anak asuh itu kalau waktu kegiatan bimbingan yang biasanya kegiatannya di aula itu juga memotivasi anak biar anak bisa tau potensi dirinya apa itu ditanyain satu-satu hobinya apa? Cita-citanya apa? di sekolah ikut ekstrakurikuler apa? gitu mbak, sampek lembaga kan juga memfasilitasi anak buat mengasah keterampilan menjahit, nganyam tas, budidaya ikan, buat kerajinan, sama buat tempe keripik untuk dijual mbak” (Informan MR, komunikasi personal, 22 Februari 2023)

Merujuk pada penjelasan bebarapa informan, diketahui bahwa kegiatan bimbingan yang dilaksanakan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo di setiap pertemuan memiliki tema bimbingan yang berbeda mulai dari evaluasi pelayanan pengasuhan, keagamaan, dan pemberian pada motivasi anak. Selain itu, kegiatan bimbingan juga mengarah pada kegiatan keagamaan, namun tetap memberikan pemahaman bagi anak untuk meningkatkan potensi diri dan berani mengungkapkan pendapatnya.

g) Pengembangan keterampilan anak

Pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo juga berupa pelayanan pelatihan keterampilan anak asuh yang meliputi usaha-usaha untuk melatih anak berwirausaha seperti beternak kambing, budidaya ikan, membuat tas anyaman, membuat kerajinan, dan membuat tempe keripik. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan anak serta mengenalkan kepada anak untuk berwirausaha. Penjelasan tersebut dijelaskan secara langsung oleh informan BJ dalam wawancara yang mengatakan:

“Ohya mbak, jadi kita mempunyai pelayanan pengasuhan agar anak berlatih untuk berwirausaha untuk beternak kambing, budidaya ikan, membuat tas, membuat kerajinan, buat tempe kripik dan lain sebagainya. Dari beberapa program tersebut pastinya si anak memiliki ketertarikan pada program yang berbeda-beda. Nah hal ini malah bagus karena anak mulai bisa menentukan pilihan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.” (Informan BJ, komunikasi personal, 16 Februari 2023)

Sejalan dengan penjelasan tersebut, secara lebih lanjut informan SR juga menjelaskan terkait program pelayanan pelatihan keterampilan anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo bahwa:

“Kalau kegiatan dari lembaga banyak sekali mbak termasuk pelatihan keterampilan anak untuk membuat kerajinan tangan, tas anyaman, tas jali, beternak kambing, budidaya ikan sama membuat tempe kripik. Nah nanti kalau untuk kegiatan yang lainnya Mbak Mifta bisa mengamati sendiri di lembaga ini apa saja kegiatannya.” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Selanjutnya guna mendukung pernyataan yang disampaikan oleh informan SR di atas, peneliti menyajikan hasil dokumentasi berupa foto yang pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat tas anyaman kepada anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yakni sebagai berikut:



Gambar 4.5 Foto kegiatan pelatihan membuat tas anyaman (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023)

Secara lebih lanjut, dalam mengajarkan kepada anak terkait melatih keterampilan anak asuh sejak dini, dilaksanakan dengan mengajarkan anak mulai dari hal-hal sederhana. Hal-hal sederhana yang dimaksud disini seperti mengajari anak bagaimana menggoreng kentang, menggoreng tahu, dan lain

sebagainya. Penjelasan tersebut seperti hasil wawancara dengan informan BJ yang mengatakan:

“Selain itu perlu digarisbawahi bahwa program ini tidak untuk mempekerjakan anak karena adanya kegiatan seperti ini bertujuan untuk menunjukkan kepada anak bahwa ini loh jika kamu ingin menjadi pengusaha caranya begini dimulai dari hal kecil seperti mengajari anak bagaimana menggoreng kentang, menggoreng tahu, dan lain sebagainya agar memori anak itu punya bekal. Jadi kita ingin mengekspos sebanyak mungkin tentang apa yang anak sukai dan minati.” (Informan BJ, komunikasi personal, 16 Februari 2023)

Sejalan dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pelayanan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan anak bertujuan untuk mengekspos kepada anak tentang kegiatan apa yang disukai dan diminati oleh anak. Dengan demikian anak asuh dapat mengetahui potensi keterampilan dan kemampuan yang dimiliki yang harapannya dapat dikembangkan oleh anak asuh.

#### 4.1.3 Kondisi kepribadian anak di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo

Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda begitu juga anak-anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Kepribadian anak yang diharapkan dari adanya pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di panti seperti halnya etika anak lebih baik, anak asuh menjadi lebih sopan dan santun, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, dan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan anak lebih baik dari sebelum mereka masuk panti (Suparmin, komunikasi personal, 16 Februari 2023). Hal tersebut tidak luput dari peran orang tua pengganti di LKSA yang juga memberikan contoh yang baik kepada anak asuh. Secara lebih penjelasan ini disampaikan oleh informan BJ yang mengatakan:

“Iya mbak kalau berkaitan sama kepribadian anak di panti ini, alhamdulillah banyak anak-anak yang jauh lebih baik dari sebelum masuk panti, etikanya lebih baik, sopan santun, bertanggung jawab, lebih mandiri, disiplin dan pemahaman nilai-nilai keagamaannya lebih baik dari sebelum mereka masuk panti. Contohnya AR yang sebelum

masuk panti itu di sekolah ada aja masalahnya seperti bolos sekolah, Alhamdulillah sekarang jauh lebih baik kepribadiannya, rajin sekolah, lebih mandiri juga selama di panti.” (Informan BJ, komunikasi personal, 16 Februari 2023)

Sesuai dengan informasi yang dijelaskan oleh informan BJ tersebut, informan EV sebagai salah satu anak asuh menjelaskan bahwa selama menjadi anak asuh di panti merasa lebih mandiri dan disiplin. Hal ini sebagaimana yang disampaikan informan EV dalam wawancara bahwa:

“Dulu pas masih baru masuk itu belum bisa mengaji, membaca sama salat terus karena diajari di panti sama di sekolah sekarang sudah bisa mengaji, membaca sama salat. Terus dulu itu mbak pas awal masuk nangis terus pengen pulang sering marah-marah sama pengurus disini, tapi sekarang di panti sudah *krasan* soalnya pas di Panti diajari untuk bersikap sopan santun, mandiri, sama tanggung jawab terus juga biar bisa menjaga kebersihan diri dan jadi contoh yang baik buat teman-teman yang lain yang ada di Panti yang masih kecil-kecil.” (Informan EV, komunikasi personal, 19 Februari 2023)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, secara lebih lanjut informan MR sebagai orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo menjelaskan bahwa terkait kondisi kepribadian anak asuh di panti untuk saat ini bervariasi artinya terdapat anak yang pendiam, penyayang, pemarah, suka menyendiri, dan lain sebagainya (Amir, komunikasi personal, 22 Februari 2023). Hal ini sebagaimana disampaikan informan MR dalam wawancara bahwa:

“Anak-anak disini Alhamdulillah memiliki kepribadian yang baik mbak meskipun ada beberapa anak yang pendiam banget, ada yang pemarah, suka menyendiri, itu wajar soalnya namanya anak pasti memiliki kepribadian yang beda-beda ada yang nurut ada yang bandel. Nah kenapa saya bilang baik disini maksudnya selama mereka mendapatkan pelayanan pengasuhan di asrama panti asuhan kepribadian mereka mulai terbentuk mulai dari sopan santun, kepercayaan diri, tanggung jawab, emosional, dan kemandiriannya. Yaa meskipun tidak semua anak kepribadiannya bisa terbentuk dengan baik, saya percaya ketika mereka disini melihat contoh sikap yang baik secara tidak langsung pasti akan mengikuti juga.” (Informan MR, komunikasi personal, 22 Februari 2023)

Disisi lain, selama anak-anak asuh mendapatkan pelayanan pengasuhan di panti tidak sedikit dari mereka yang pada awalnya memiliki emosi yang sulit dikendalikan, namun dengan adanya pendekatan dari orang tua pengganti di panti dan pelayanan pengasuhan yang diberikan, secara perlahan anak mulai bisa mengendalikan emosinya dan memahami kondisinya (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan SR selaku orang tua pengganti dalam wawancara yang mengatakan:

“Yaa Alhamdulillah mbak selama saya menjadi orang tua pengganti anak-anak di panti asuhan ini banyak sekali perubahan kepribadian anak yang dapat saya rasakan juga. Saya rasa anak-anak yang dulu awal masuk pemalu dan pendiam sekarang mulai percaya diri dan mau berteman dengan anak-anak lain disini bahkan tanpa ditunjuk kedepan untuk melakukan sesuatu mereka malah berani maju dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, secara lebih lanjut informan SR juga mengatakan:

“Ada juga mbak anak yang waktu awal masuk panti itu selalu marah-marah dan menangis pengen pulan. Alhamdulillah setelah saya memberikan pengertian kepada anak, perlahan saya memberikan kasih sayang dan saya ajak cerita sekarang emosionalnya lebih terkontrol dan memahami kondisinya.” (Informan SR, komunikasi personal, 9 Maret 2023)

Merujuk pada hasil penggalian data di atas dapat diketahui bahwa kondisi kepribadian anak di panti sangat kompleks. Hal tersebut terbukti ketika peneliti melaksanakan observasi, masih terdapat beberapa anak asuh yang mengalami permasalahan kepribadian seperti berkata kasar, tidak menaati peraturan di panti, suka menyendiri dan membolos sekolah. Namun demikian, ada juga anak asuh yang mengalami progres dibanding sebelum masuk panti seperti halnya etika anak lebih baik, anak asuh menjadi lebih sopan dan santun, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, dapat mengetahui potensi keterampilan yang dimiliki, selalu menerapkan kejujuran dan

pemahaman akan nilai-nilai keagamaan anak lebih baik dari sebelum mereka masuk panti.

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam proses penelitian merupakan proses penulisan ilmiah yang menarasikan antara fakta-fakta dan data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan kajian teoritis yang menjadi konsep dasar penelitian. Selanjutnya dalam pembahasan ini, penulis akan menarasikan analisis dari hasil penelitian yakni sebagai berikut;

### 4.2.1 Upaya lembaga melalui pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo

Merujuk pada hasil penggalian data oleh peneliti diketahui bahwa upaya pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yaitu sebagai berikut:

#### a) Pemberian kasih sayang kepada anak asuh.

Merujuk pada hasil wawancara dengan informan SR selaku orang tua pengganti di Panti diketahui bahwa pemberian kasih sayang kepada anak asuh dalam penerapannya yaitu dipeluk ketika anak menangis, ditemani saat akan tidur, menjadi teman bermain anak, mengajari anak naik sepeda, dan selalu meluangkan waktu untuk saling bercerita kepada anak (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Secara lebih lanjut diketahui bahwa tujuan dari pelayanan pengasuhan dalam bentuk pemberian kasih sayang kepada anak asuh di LKSA mengarah pada terbentuknya kepribadian pada anak asuh. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Samsudin (2019) bahwa pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh pemberian kasih sayang dari orang tua. Artinya ketika anak asuh mendapatkan kasih sayang dan perhatian selama di panti, harapan dari orang tua pengganti anak asuh dapat memiliki kepribadian yang baik, penyayang, perasaan nyaman pada anak, emosional yang lebih terkontrol, dan kebahagiaan yang dapat dirasakan oleh anak asuh.

b) Pembiasaan pada anak asuh

Pelayanan pengasuhan dalam bentuk pembiasaan kepada anak asuh. Informan SR selaku orang tua pengganti di panti asuhan menjelaskan bahwa pembiasaan kepada anak asuh berupa pembiasaan kedisiplinan bagi anak mulai dari disiplin melaksanakan kegiatan asrama, menabung, selalu melaksanakan salat tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu, dan membiasakan kepada anak untuk mandiri sejak dini (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Selanjutnya hal tersebut juga dipertegas dengan informasi yang disampaikan oleh informan MR bahwa orang tua pengganti di LKSA juga selalu memberikan contoh yang baik mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, dan bimbingan kepada anak sehingga anak asuh secara langsung meniru perilaku tersebut (Amir, komunikasi personal, 22 Februari 2023). Secara lebih lanjut MR juga menjelaskan bahwa pelayanan pengasuhan dalam bentuk pembiasaan kepada anak asuh bertujuan guna membentuk serta menanamkan kepribadian yang positif bagi anak asuh berupa sikap disiplin dan mandiri. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Samsudin (2019) bahwa pembentukan kepribadian anak juga dipengaruhi oleh pembiasaan dan teladan dari orang tua kepada anak sejak dini.

c) Pelayanan pendidikan

Pelayanan pendidikan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada anak asuh dalam mengakses pendidikan mulai dari pendidikan tingkat TK sampai SLTA (Suparmin, komunikasi personal, 16 Februari 2023). Sesuai dengan hasil penggalan data diketahui bahwa dalam hal ini lembaga berperan dalam memfasilitasi anak agar dapat mengakses pendidikan dengan mudah khususnya pendidikan non formal. Pelayanan pendidikan yang diberikan lebih mengarah pada administrasi pendaftaran sekolah anak asuh serta pembiayaan sekolah anak asuh.

Selanjutnya selain adanya fasilitas dalam hal pendidikan non formal, juga terdapat fasilitas pelayanan pendidikan non formal yang diberikan kepada anak asuh

selama di asrama panti. Hal ini disampaikan oleh informan SR bahwa pendidikan non formal yang diberikan atau difasilitasi dari LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo kepada anak asuh panti adalah Madrasah Diniyah. Dalam pelaksanaannya kegiatan madrasah Diniyah dilaksanakan rutin setiap sore di aula panti asuhan (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Selanjutnya tujuan dari pelaksanaan pelayanan pendidikan non formal berbasis madrasah Diniyah ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman akan kegiatan keagamaan kepada anak asuh. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Sudarsono (2022) bahwa tujuan pendidikan adalah agar anak memperoleh pengetahuan serta memiliki kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan.

d) Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan pengasuhan anak yang jika ditinjau melalui Standar Nasional Pengasuhan Anak dapat diketahui bahwa pelayanan kesehatan merupakan salah satu pelayanan pemenuhan hak anak guna meningkatkan kesejahteraan sosial. Merujuk pada hasil penggalan data, diketahui bahwa pelayanan kesehatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dalam kemudahan mendapatkan perawatan ataupun pelayanan kesehatan baik selama anak asuh berada di Panti Asuhan maupun pelayanan kesehatan di luar panti (Suparmin, komunikasi personal, 16 Februari 2023).

Sejalan dengan penjelasan tersebut merujuk pada hasil wawancara dengan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, diperoleh data bahwa dalam pelayanan kesehatan orang tua pengganti di Panti Asuhan juga memberikan perawatan secara langsung kepada anak asuh yang sakit. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wulandari (2016) bahwa tujuan pelayanan kesehatan adalah tercapainya derajat kesehatan seseorang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya perawatan yang diberikan oleh orang tua pengganti kepada anak asuh yang sakit selama di asrama seperti membantu anak minum obat, mengompres anak

ketika badannya panas, dan merawat anak asuh (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Selain itu, orang tua pengganti anak asuh juga menyediakan obat-obatan atau kotak P3K di asrama LKSA dan bekerjasama dengan dokter atau bidan terdekat.

e) Pemenuhan kebutuhan anak

Pemenuhan kebutuhan anak selama menjadi anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo meliputi fasilitas pemenuhan gizi, biaya sekolah, biaya pribadi anak dan berbagai fasilitas penunjang peningkatan kesejahteraan sosial anak yang mencakup sandang, pangan dan papan. Selanjutnya jika merujuk pada data yang dihimpun selama penelitian diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo meliputi kebutuhan sekolah, kebutuhan pribadi anak, dan berbagai fasilitas yang diberikan oleh lembaga kepada anak asuh (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Gibson (1996:186) bahwa kebutuhan merupakan kekurangan yang dialami individu pada suatu waktu tertentu yangmana kekurangan tersebut dapat bersifat fisik misalnya kebutuhan akan makanan, psikologis misalnya kebutuhan untuk beraktualisasi diri, atau sosiologis misalnya kebutuhan untuk interaksi sosial.

Berdasarkan konsep pemenuhan kebutuhan anak lebih mengedepankan tentang kebutuhan anak yang harus dipenuhi agar tumbuh kembang anak dapat optimal. Dengan demikian jika merujuk pada informasi yang dijelaskan oleh beberapa informan diketahui bahwa pelayanan pemenuhan kebutuhan anak di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo lebih mengarah pada upaya memfasilitasi anak asuh. Hal tersebut secara langsung juga dikemukakan oleh ketua LKSA bahwa dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh di panti asuhan, orang tua pengganti memberikan pelayanan sosial kepada anak termasuk didalamnya berupa fasilitasi anak asuh dalam kebutuhan dasar anak.

f) Bimbingan anak

Bimbingan anak dilaksanakan selama satu bulan sekali di aula Panti Asuhan yang diikuti oleh anak asuh baik anak asuh yang bermukim di panti maupun anak asuh non panti. Selanjutnya jika merujuk pada hasil penggalian data diketahui bahwa kegiatan yang dikemas dalam bimbingan bagi anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo ini lebih mengarah pada kegiatan untuk menjalin komunikasi antara anak asuh dengan lembaga (Suparmin, komunikasi personal, 16 Februari 2023). Dalam hal ini, komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung antara pengurus maupun orang tua pengganti dengan anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa kegiatan bimbingan anak yang dilaksanakan ditujukan untuk mengevaluasi terkait pelayanan pengasuhan yang diperoleh anak asuh selama menjadi anak asuh LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Merujuk pada hasil observasi diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, bimbingan anak ini lebih melibatkan peran pemimpin LKSA sehingga peran orang tua pengganti kurang maksimal. Secara lebih lanjut berdasarkan hasil observasi kegiatan bimbingan bagi anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo lebih mengarah pada kegiatan ta'lim atau kegiatan keagamaan. Dengan demikian jika merujuk pada penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan bimbingan anak yang dilaksanakan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo lebih mengarah pada kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan dan menjalin komunikasi secara langsung dengan anak asuh.

g) Pengembangan keterampilan anak

Pengembangan keterampilan anak merupakan pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo berupa pelayanan pelatihan keterampilan anak asuh. Merujuk pada hasil penggalian data diketahui bahwa pengembangan keterampilan anak asuh meliputi usaha untuk melatih anak dalam berwirausaha seperti beternak kambing, budidaya ikan, membuat tas anyaman,

membuat kerajinan dan membuat tempe keripik. Menurut penjelasan oleh orang tua pengganti di LKSA pengembangan keterampilan anak ini bertujuan untuk melatih keterampilan anak, mengenalkan kepada anak terkait wirausaha, serta mengekspos atau menunjukkan kepada anak terkait kegiatan apa yang disukai dan diminati anak asuh yang harapannya dapat dikembangkan sebagai bekal dimasa yang akan datang. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Rahman (2019) bahwa keterampilan dan kerjasama sangat penting untuk anak, hal ini akan menjadi bekal saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas.

Merujuk pada uraian tersebut dapat dikategorisasikan bahwa pelayanan pengasuhan guna pembentukan kepribadian anak berupa pemberian kasih sayang kepada anak dan pelayanan pengasuhan dalam bentuk pembiasaan kepada anak asuh. Sejalan dengan hal tersebut Susanti (2013) menjelaskan bahwa dalam pengasuhan yang diberikan kepada anak untuk pembentukan kepribadian anak dapat dilakukan dengan pemenuhan kasih sayang dan pembiasaan kegiatan positif kepada anak sejak dini. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Samsudin (2019) bahwa pembentukan kepribadian anak tergantung pada peran orang tua dalam mengasuh anak, memberikan kasih sayang kepada anak dan memberi contoh kebiasaan baik sejak dini kepada anak.

#### 4.2.2 Pelayanan pengasuhan orang tua pengganti dalam pembentukan kepribadian anak di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo

Merujuk pada penggalian data oleh peneliti dan analisa terkait deskripsi pelayanan pengasuhan bagi anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo diketahui terdapat 2 pelayanan pengasuhan yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak, yaitu sebagai berikut:

a) Pemberian kasih sayang

Keluarga sebagai objek terdekat bagi anak memiliki fungsi sebagai pembentuk kepribadian anak yang berarti bahwa orang tua pengganti anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo mempunyai posisi yang sangat

strategis dalam meletakkan kepribadian yang terbentuk pada anak-anak asuh (Suparmin, komunikasi personal, 16 Februari 2023). Pandangan tersebut memberikan sebuah pemahaman bagi peneliti bahwa peletak dasar kepribadian yang utama adalah orang tua pengganti dalam pendidikan keluarga anak di Panti Asuhan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa pelayanan pengasuhan dalam bentuk pemberian kasih sayang kepada anak di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2021) yang mengatakan bahwa dalam konsep kasih sayang keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak menjadi pangkal dari terwujudnya kepribadian baik dan kesejahteraan sosial anak. Secara lebih lanjut Susanti juga menjelaskan bahwa pada dasarnya kepribadian anak berawal dari kasih sayang yang dicurahkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Merujuk pada penjelasan tersebut, memberikan pemahaman bahwa pembinaan kepribadian kepada anak-anak asuh di Panti Asuhan oleh orang tua pengganti dengan pemberian kasih sayang dalam pelayanan pengasuhan dapat dijadikan sebagai standar diri pada anak asuh untuk melakukan pergaulan secara baik dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Pemberian kasih sayang yang diterapkan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo meliputi pelayanan pengasuhan oleh orang tua pengganti dengan menerapkan perhatian kepada seluruh anak asuh tanpa membeda-bedakan latar belakang anak (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Sejalan dengan penjelasan tersebut informan SR selaku orang tua pengganti di Panti menjelaskan secara lebih lanjut bahwa pemberian kasih sayang kepada anak asuh dalam penerapannya seperti dipeluk ketika anak menangis, ditemani saat akan tidur, menjadi teman bermain anak, mengajari anak naik sepeda, dan selalu meluangkan waktu untuk saling bercerita kepada anak (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Ketika kasih sayang dan perhatian kepada anak asuh terpenuhi, maka kepribadian anak asuh yang terbentuk juga akan semakin baik. Sesuai dengan penjelasan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pelayanan

pengasuhan dalam bentuk pemberian kasih sayang kepada anak di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo sejalan dengan teori oleh Sujanto (1995) yang menjelaskan bahwa dalam teori *psiko-edukatif* pemberian kasih sayang berupa perhatian, pelukan, pujian, dan perlakuan orangtua yang bijak kepada anak menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak dalam keluarga.

Disisi lain informan MR yang juga merupakan orang tua pengganti di Panti menjelaskan bahwa dalam memberikan kasih sayang kepada anak, orang tua pengganti di Panti harus senantiasa memberikan perhatian bagi anak asuh baik bagi anak yang membutuhkan bantuan maupun kesulitan (Amir, komunikasi personal, 22 Februari 2023). Merujuk pada informasi yang disampaikan oleh informan SR dan MR di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi antara anak asuh dengan orang terdekat anak asuh di panti yaitu orang tua pengganti menjadi indikator penting yang dapat berpengaruh pada terbentuknya kepribadian anak mulai dari perasaan nyaman, aman, emosional yang lebih terkontrol, rasa diperhatikan, dan kebahagiaan yang dapat dirasakan oleh anak asuh. Penjelasan pembahasan dari hasil penelitian tersebut senada dengan konsep komunikasi keluarga oleh Rahmah (2019) yang menegaskan bahwa pada dasarnya pribadi anak itu mudah atau dapat dipengaruhi dengan adanya komunikasi dengan orang terdekat yang akan berpengaruh pada adanya pembentukan kepribadian anak dan membentuk serta mendidik karakter anak (hal. 22).

b) Pembiasaan kepada anak asuh

Pembiasaan yang diterapkan dan ditanamkan oleh orang tua pengganti anak asuh di LKSA memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan kepribadian anak. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Hasyim (1991) menegaskan bahwa apabila kebiasaan diulang terus-menerus akhirnya akan menjadi watak selanjutnya ketika seseorang dapat mempraktekkan sesuatu perbuatan yang sama dalam pembiasaan, maka orang tersebut artinya telah berkepribadian sesuai dengan apa yang dibiasakan (hal. 160). Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa pembiasaan yang dibentuk

oleh keluarga atau orang terdekat anak sangat menentukan seberapa jauh anak dapat berhasil menyesuaikan diri dengan kehidupan sosialnya mulai dari keluarga, sekolah, pertemanan sebaya dan masyarakat.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, merujuk pada hasil penggalian data oleh peneliti diketahui bahwa terdapat pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yang didalamnya berisi pembiasaan kepada anak asuh. Informan SR selaku orang tua pengganti di panti asuhan menjelaskan bahwa pembiasaan ini meliputi pembiasaan kedisiplinan bagi anak mulai dari disiplin melaksanakan kegiatan asrama sesuai jadwal, menabung, selalu melaksanakan salat tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu, dan membiasakan kepada anak untuk mandiri sejak dini (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Pembiasaan anak asuh di LKSA tersebut sejalan dengan konsep pembentukan kepribadian anak oleh Wahib (2015) bahwa pada hakikatnya terdapat beberapa sikap baik yang dapat mendukung pembentukan kepribadian anak antara lain: penanaman budi pekerti sejak dini, pendisiplinan dan melatih kemandirian anak sejak dini, menyayangi anak secara wajar dan menghindari pemberian label "malas" atau "bodoh" kepada anak.

Disisi lain dalam upaya menumbuhkan pribadi anak yang mandiri orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengurus dirinya sendiri, dimulai dengan kegiatan sederhana seperti makan, minum, berpakaian dan lain-lain (Sringatin, komunikasi personal, 9 Maret 2023). Secara lebih lanjut informan SR juga menegaskan bahwa dengan adanya kegiatan berupa pemberian kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dapat membentuk kepribadian anak yang mandiri serta dapat memahami kebutuhannya. Pembiasaan kepada anak asuh yang telah dijelaskan di atas juga dikonfirmasi oleh informan SP dan EV sebagai anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo bahwa selama mereka menjadi anak asuh di Panti setiap hari dibiasakan untuk disiplin dalam berbagai kegiatan baik kegiatan pribadi di panti maupun kegiatan di sekolah.

Selanjutnya untuk menanamkan pembiasaan yang baik kepada anak asuh,

orang tua pengganti di LKSA juga selalu memberikan contoh yang baik mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, dan bimbingan kepada anak sehingga anak asuh secara langsung meniru perilaku tersebut (Amir, komunikasi personal, 22 Februari 2023). Penjelasan tersebut sejalan dengan penjelasan Machmud (2021) bahwa pada dasarnya salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yaitu *frame of experience* yang berupa pengalaman dari hasil interaksi individu dengan lingkungan terdekatnya (apa yang didengar, dilihat, dirasa dan pengalaman) pada masa usia dini mulai balita sampai remaja yang membentuk nilai atau kebiasaan permanen pada anak.

Selanjutnya merujuk pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat tata tertib atau norma guna mengatur anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Adanya pembiasaan kepada anak asuh untuk taat pada tata tertib atau aturan yang berada di Panti, secara tidak langsung akan membentuk kedisiplinan pada anak asuh sehingga kepribadian anak dapat terbentuk sesuai dengan harapan lembaga (Amir, komunikasi personal, 22 Februari 2023). Secara lebih lanjut hal ini sejalan dengan penjelasan Machmud (2021) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang yaitu *frame of reference* atau adanya beberapa norma- norma serta peraturan yang dijadikan acuan oleh seorang anak dalam menentukan sikapnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa terbentuknya kepribadian anak juga dipengaruhi oleh adanya pembiasaan kepada anak untuk menaati tata tertib atau peraturan yang berlaku baik selama anak di panti asuhan, sekolah, maupun dalam lingkungan sosial masyarakat.

Merujuk pada hasil observasi diketahui bahwa dalam implementasi pembiasaan pada anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo sejalan dengan penjelasan Muhibbin (2013) dalam buku Psikologi Pendidikan bahwa pembiasaan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu pembiasaan langsung berupa berbagai aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yang pelaksanaannya dilakukan dengan orang tua

pengganti mencontohkan secara langsung. Pembiasaan langsung meliputi: a) teladan yang diberikan oleh orang tua pengganti di LKSA berupa tingkah laku yang baik, cara berbuat serta cara berbicara dengan sopan dan santun yang secara tidak langsung akan ditiru oleh anak yang pada akhirnya anak terbiasa bersikap sopan dan santun; b) mencontohkan kepada anak pribadi yang mandiri sehingga dapat melatih kemandirian anak sejak dini dan memberi dorongan pada anak untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya (*selfcompetition*).

Selanjutnya pembiasaan tidak langsung berupa penanaman pembiasaan bagi anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dengan membuat peraturan tertentu. Hal ini meliputi; a) anjuran dan perintah guna membentuk kedisiplinan bagi anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yang tercermin dalam tata tertib yang berada di panti yang berisi aturan-aturan guna menciptakan keamanan dan ketertiban di lembaga; b) larangan merupakan usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan di panti asuhan dengan dibuatnya poster yang berisi kalimat larangan seperti “dilarang membuang sampah sembarangan!”, “dilarang keluar asrama!”, dan lain sebagainya; c) hukuman dalam hal ini tidak diperkenankan dalam bentuk hukuman fisik, namun berbentuk hukuman yang disesuaikan dengan pelanggaran oleh anak asuh seperti hukuman untuk tidak menonton TV dikarenakan tidak mengerjakan PR, hukuman untuk membersihkan asrama karena membuang sampah sembarangan, hukuman untuk hafalan jus 30, hukuman untuk menulis istigfar 100X dan hukuman lain yang dapat membuat anak jera.

Sesuai dengan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan di atas, pembentukan kepribadian oleh orang tua pengganti melalui pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dapat dianalisis dengan teori kepribadian behaviorisme oleh Skinner (1974). Merujuk pada teori kepribadian behaviorisme oleh Skinner (1974) diketahui bahwa kepribadian atau tingkah laku pada manusia dipengaruhi oleh interaksi manusia dengan lingkungannya. Secara

lebih lanjut, Skinner (1974, sebagaimana dikutip dalam Alwisol, 2019) menjelaskan bahwa dalam teori kepribadian behaviorisme terdapat 3 poin penting.

Pertama, belajar akan menghasilkan perubahan maksudnya individu akan dianggap telah belajar apabila individu tersebut dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak asuh di LKSA mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan pelayanan pengasuhan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Kedua, perubahan kepribadian atau perilaku terjadi dalam waktu yang relatif cukup lama, dengan demikian diperlukan pembiasaan artinya ketika individu dibiasakan untuk bersikap positif maka kepribadian yang terbentuk juga mengarah pada kepribadian yang positif pula. Ketiga, belajar merupakan hasil dari praktek atau melalui pengalaman melihat orang lain, artinya segala hal yang terjadi di lingkungan terdekat individu sangat berpengaruh pada terbentuknya kepribadian individu.

#### 4.2.3 Kepribadian anak asuh pasca mendapatkan pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo

Pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di panti diharapkan dapat berdampak positif pada kepribadian anak asuh. Dalam wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan orang tua pengganti di LKSA, bahwasanya kepribadian anak pasca mendapatkan pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di panti yakni anak asuh yang awalnya pendiam ketika masuk panti sekarang sudah memiliki keberanian untuk berbaur dengan anak asuh yang lain artinya tingkat kepercayaan diri anak meningkat. Selain itu, anak asuh juga mulai mandiri, dan memiliki kemauan untuk bercerita dengan pengasuh. Disisi lain jika merujuk pada hasil observasi juga terdapat beberapa anak asuh yang pendiam dan sulit berbaur dengan anak asuh yang lain.

Hal tersebut jika dianalisis berdasarkan jenis kepribadian yang telah dijelaskan oleh Gustav (1907, sebagaimana dikutip dalam Mukhlas, 2008) dapat diketahui bahwa kepribadian anak asuh pasca mendapatkan pelayanan pengasuhan

orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yaitu anak asuh yang dapat dikategorikan memiliki kepribadian *ekstrovert* di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yaitu anak asuh yang terlihat mudah berinteraksi dengan orang lain, suka bercerita dengan pengasuh yang berada di panti jika mengalami permasalahan, mudah berbaur dengan anak-anak lainnya yang berada di panti, aktif dalam kegiatan di panti, dan memiliki percaya diri tinggi dibuktikan dengan hasil observasi bahwa anak asuh berani maju kedepan untuk menceritakan cita-citanya.

Anak asuh yang dapat dikategorikan memiliki kepribadian *introvert* di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yaitu anak asuh yang lebih suka menyendiri, tidak dapat berbaur dengan anak asuh lainnya di panti, cenderung pendiam serta pemalu. Sesuai dengan hasil observasi bahwa anak asuh yang lebih suka menyendiri memiliki mandirian yang tinggi dikarenakan anak dengan kepribadian *introvert* percaya bahwa dapat melakukan apa yang diinginkan secara mandiri.

Anak asuh yang dapat dikategorikan memiliki kepribadian *ambivert* di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo yaitu anak asuh yang dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dialaminya. Artinya pada situasi tertentu anak dapat bersosialisasi aktif dengan anak asuh di panti, namun dalam waktu tertentu anak dapat menjadi pendiam.

Merujuk pada penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo, dapat berdampak pada pembentukan kepribadian anak asuh seperti yang telah dipaparkan diatas. Hal tersebut juga diperkuat dengan yang dikemukakan oleh Norliani (2018) bahwa pelayanan pengasuhan yang diberikan kepada anak asuh di panti berdampak pada kepribadian anak yang dapat dikategorikan dalam beberapa jenis atau kelompok. Sehingga dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pelayanan pengasuhan dapat mempengaruhi terbentuknya kepribadian anak selama menjadi anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan secara mendalam terhadap data hasil penelitian di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kepribadian anak dilaksanakan melalui pelayanan pengasuhan orang tua pengganti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dengan upaya pelayanan berupa pemberian kasih sayang, pembiasaan pada anak asuh, pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, pemenuhan kebutuhan anak, bimbingan anak, dan pengembangan keterampilan anak.
- 2) Keseluruhan dari pelayanan yang diberikan di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo tidak semua mengarah pada pembentukan kepribadian anak, namun hanya terdapat dua pelayanan yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak yaitu pemberian kasih sayang dan pembiasaan pada anak asuh.
- 3) Pemberian kasih sayang akan membentuk kepribadian yang baik pada anak asuh serta menanamkan perasaan nyaman pada anak, emosional yang lebih terkontrol, dan kebahagiaan pada anak asuh, sedangkan pembiasaan dilakukan agar anak asuh terbiasa melakukan hal-hal positif, misalnya shalat berjamaah, taat aturan, mandiri, disiplin dan lain sebagainya.

### 5.2 Saran

Merujuk pada deskripsi penjelasan diatas, maka penulis memberikan saran-saran konstruktif yang dapat digunakan sebagai bahan masukan sebagai berikut:

- 1) Lembaga hendaknya lebih mengoptimalkan peran orang tua pengganti dalam pelaksanaan pelayanan pengasuhan bagi anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo.
- 2) Pengurus dan orang tua pengganti anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo diharapkan selalu memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak asuh sehingga anak terhindar dari permasalahan kepribadian yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
- 3) Pengurus dan orang tua pengganti anak asuh di LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo dapat mengembangkan program pelayanan pengasuhan khususnya yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak asuh sehingga kebutuhan akan kepribadian anak terpenuhi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian Edisi Pertama*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amanahhatifoundations.id. (2022, 15 September). LKSA Panti Asuhan Amanah Hati Ponorogo. Diakses pada 15 Juni 2023 dari <https://amanahhatifoundations.id/>
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal teknologi pendidikan, 10(1), 46-62.
- Balkis Raysa, Andryane. (2018). *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Studi Pada LKSA di Kota Depok)* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang)
- Chairilisyah, D. (2012). Pembentukan kepribadian positif Anak sejak usia dini. Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial, 1(1), 1-7.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV. AlJumanatul'Ali-Art
- Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, Departemen Sosial RI tahun 1998 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Anak. Diakses pada 15 Juni 2023 dari <http://www.bphn.go.id/data/documents/12pmsos012.pdf>
- Elizabeth B. Hurlock. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V*. Jakarta: Erlangga.
- Fatihi, B. K. (2013). Pengaruh tipe kepribadian dan jenis tindak pidana terhadap optimisme masa depan pada narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fatkhiyatul Genade, E. (2022). *Penerapan Peraturan Menteri Sosial No 30/HUK/2011 (SNPA) Pada LKSA Non Panti (Studi Kasus di LKSA Nur Khamdan Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo)*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Gordon, Thomas. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Hardika, D. (2016). *Pola pengasuhan orang tua pengganti dalam pembentukan karakter anak usia dini*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Herawati, D., Yuliani, D., & Wardhani, D. T. (2019). *Pengasuhan Anak oleh Pengasuh Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung*. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 1(2). 45
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). *Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif*. *Universitas Esa Unggul*, 25, 15.
- Islam, I. (2018). *Kualitas Pengasuhan Anak Pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Cabang Tanah Abang Sawangan Depok Berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan*. (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Jaida, Rizqatul. (2019). *Pelaksanaan Pengasuhan Anak dengan Standar Nasional Di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2015). *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1)
- Larasati, I., & Rahayu, E. (2019). Hubungan tingkat *work-life balance* terhadap tingkat kepuasan kerja karyawan organisasi pelayanan kemanusiaan, karyawan Yayasan Plan Internasional Indonesia. *Jurnal ilmu kesejahteraan sosial*, 20(2), 94-111.
- Machmud, H. (2021). *Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 44-55
- Mubarok, Z., & Miharja, M. (2020). *Pelayanan Pengasuhan Anak Balita di Panti Asuhan Bayi Sehat di Kota Bandung*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 1(1), 7-19.
- Muhibbin, Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munthe, I. S., & Raharjo, S. T. (2018). *Pemenuhan kebutuhan afeksi pada anak (peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak-LKSA)*. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 119-123.

- Norliani, N. (2018). *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin. (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)*
- Nurhidayati, V. (2019). *Implementasi nilai-nilai agama Islam dari orang tua pengganti terhadap terbentuknya perilaku anak pada keluarga perantau di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 3 (2), 79-100.*
- Nurkhotimah, S. (2019). *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).*
- Permensos No.30 tahun 2011 Tentang SNPA. Diakses pada 15 Juni 2023 dari <http://www.bphn.go.id/data/documents/79uu004.pdf>
- Putri, M. C. N. K., & Sahrul, M. (2022). Bimbingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Dalam Membangun Karakter Disiplin Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services, 2(2), 85-92.*
- Rahakbauw, N. (2018). *Faktor-Faktor Anak Diterlantarkan dan Dampaknya (Studi di Kota Ambon).*
- Rahmah, S. (2019). *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 13-31.*
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 1-18.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sumarno, S. (2018). *Strategi Orang Tua Asuh dalam Menumbuh Kembangkan Akhlak Anak Melalui Kajian Keagamaan Interaktif di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo. (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).*
- Yusuf LN. Syamsu. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Cet. Ke-19.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2018). *Strategi Pengasuh dalam Membangun Kedisiplinan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Istiqamah Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).*

## LAMPIRAN

Lampiran meliputi:

1. Pedoman wawancara (*Guide Interview*)
2. Persetujuan informan (*Informant Consent*)
3. Analisa data
4. Dokumentasi penelitian
5. Surat izin penelitian dari LP2M

Yang dapat dilihat pada link *google drive* dibawah ini:

<https://drive.google.com/drive/folders/1KDMYPaLoumr2w-y2zyT7NIuAutmxU5FG>

atau melalui *scan barcode* berikut :

